

**PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KEGIATAN BINA IMAN
DAN TAKWA (IMTAK) BAGI PESERTA DIDIK
DI SMA ALKHAIRAAT KALUKUBULA
KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN)Palu*

Oleh

Nur Azizah
NIM. 15.1.01.0075

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KEGIATAN BINA IMAN DAN TAKWA (IMTAK) BAGI PESERTA DIDIK DI SMA ALKHAIRAAT KALUKUBULA KABUPATEN SIGI" benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah duplikat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu; 25 September 2019 M
25 Muharram 1441 H

Penulis,



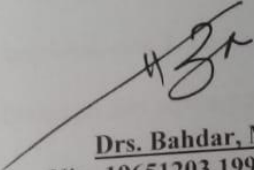
NUR AZIZAH
NIM. 15.1.01.0075

PERSETUJUAN PEMBIMBING

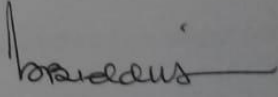
Skripsi yang berjudul “**Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Bina Iman dan Taqwa (IMTAQ) Bagi Peserta Didik di SMA Alkhairaat Kalukubula Kabupaten Sigi**” saudari Nur Azizah, Nim: 15.1.01.0075 Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi tersebut, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu: 25 September 2019 M
25 Muharram 1441 H

Pembimbing I


Drs. Bahdar, M.H.I
Nip. 19651203 199303 1 003

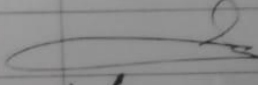
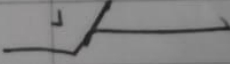

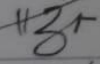
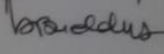
Pembimbing II


Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
Nip. 19751107 200701 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

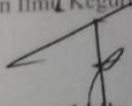
Skripsi saudara Nur Azizah, dengan Nim: 15.1.01.0075 yang berjudul "PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KEGIATAN BINA IMAN DAN TAKWA (IMTAK) BAGI PESERTA DIDIK DI SMA ALKHAIRAAT KALUKUBULA KABUPATEN SIGI" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 Juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 20 Dzulqa'idah 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Serjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

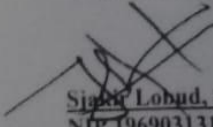
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I	
Penguji I	Drs. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Penguji II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sigda Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai proses akhir dari penyelesaian studi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Salam sejahtera penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. bersama keluarga dan para sahabatnya, telah memimpin umat manusia ke jalan yang benar.

Penyusunan skripsi ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Karena itu kritikan yang sifatnya membangun penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Zulkarnaim, A.Md dan Ratna, S.Ag yang membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati, serta melimpahkan doa

bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang Pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
4. Bapak Drs. Bahdar, M.H.I selaku Pembimbing I dan Bapak Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag, selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Ibu Sufiyani, S.Ag selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Dosen-dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak memberikan dorongan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan ini.
7. Bapak Ilyas Nawawi, S.Sos selaku Kepala Yayasan, yang telah memberikan izin penulisan di SMA Alkhairaat Kalukubula.
8. Kepala Sekolah, Guru-guru, Siswa-siswi SMA Al khairaat Kalukubula, yang telah bersedia memberikan informasi melalui proses wawancara.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah dan berguna bagi ilmu pengetahuan, baik di masyarakat, agama, bangsa dan negara. Aamiin.

Palu, 25 September 2019 M
25 Muharram 1441 H

Penulis



Nur Azizah
NIM. 15.1.01.0075

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Nilai-Nilai Islam	9
B. Pembinaan Imtak	14
C. Metode dan Pendekatan Pembinaan Imtak	23
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Sejarah SMA Alkhairaat Kalukubula	48
B. Proses Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Kegiatan Bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula	50
C. Peranan Kegiatan Bina Imtak Dalam Pembentukan Nilai-nilai	

Islam Peserta Didik di SMA Alkhairaat Kalukubula.....	64
D. Kendala Penanaman Nilai-nilai Islam Dalam Kegiatan Bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penulisan.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Lengkap Kepala SMA Alkhairaat Kalukubula	48
Tabel 4.2	Keadaan Guru	48
Tabel 4.3	Keadaan Personil Sekolah(Tenaga Pendidik).....	48
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana	50
Tabel 4.5	Kriteria Penilaian Kegiatan Bina Imtaq.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI
3. SK PEMBIMBING
4. UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
5. BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
6. DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
7. SURAT IZIN PENELITIAN
8. SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
9. KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
10. KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
11. DAFTAR INFORMAN
12. DOKUMENTASI
13. DATA PROFIL SMA ALKHAIRAAT KALUKUBULA
14. KRITERIA PENILAIAN KEGIATAN BINA IMTAQ
15. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama : Nur Azizah

Nim : 15.1.01.0075

Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KEGIATAN BINA IMAN DAN TAKWA (IMTAK) BAGI PESERTA DIDIK DI SMA AL-KHAIRAAT KALUKUBULA

Skripsi ini berjudul “Penanaman Nilai-nilai Islam Melalui Kegiatan Bina Iman dan Takwa (IMTAK) Bagi Peserta Didik di SMA Alkhairaat Kalukubula”. Permasalahan penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula? 2) Bagaimana peranan kegiatan bina Imtak dalam pembentukan nilai-nilai Islam peserta didik di SMA Alkhairaat kalukubula? 3) Bagaimana kendala penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula? Tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai Islam dalam kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula. 2) Untuk mengetahui peranan kegiatan bina Imtak dalam pembentukan nilai-nilai Islam peserta didik di SMA Alkhairaat kalukubula. 3) Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Islam dalam kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer hasil dari *fiel research* (penelitian lapangan) yaitu wawancara dengan Kepala yayasan, Kepala sekolah, Guru pembina kegiatan, peserta didik. Data sekunder yaitu menggunakan literatur yang relevan dengan permasalahan. Teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula yaitu, apel pagi yang dirangkaikan dengan pembacaan doa, do’a sebelum belajar dan pembacaan surat-surat pendek (Ad-dhuha dan An-nas), selalu mengedepankan budaya senyum dan salam sapa, shalat Dhuha berjamaah, shalat Dzuhur berjamaah, dzikir dan do’a bersama setelah selesai shalat Dzuhur. Peranan kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula yaitu, menanamkan akhlak mulia, menjadikan pribadi muslim berilmu dan berakhlak, meningkatkan pengetahuan. Kendala penanaman nilai-nilai Islam di SMA Alkhairaat Kalukubula, *pertama*, adanya guru yang kurang disiplin melaksanakan kegiatan bina Imtak. *Kedua*, dari aspek peserta didik itu sendiri yang kurang disiplin. *Ketiga*, media yang digunakan masih terbatas.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan, agar guru yang ada di SMA Alkhairaat Kalukubula, yang belum memberikan contoh yang baik kepada peserta

didiknya agar kiranya dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Peneliti juga berharap agar dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak lebih menekankan lagi kedisiplinan terhadap peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman nilai-nilai Islam melalui pembinaan Iman dan takwa di sekolah dalam dunia pendidikan agama Islam, merupakan salah satu pendidikan karakter terhadap peserta didik untuk berusaha mewujudkan ketundukan manusia kepada Allah Swt. serta mewujudkan pola pikir yang Islami, tidak menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam, dan menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt. Qur'an surat An-nisa 4: 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Dan hendaklah takut kepada Allah swt. orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An-nisa 4: 9).¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madinah: Mujammah Al Malik fahdli Ath-thiba'ah Al-mushaf, 1996), 116.

Ayat di atas menjelaskan bahwa, sebagai manusia hendaklah tunduk kepada Allah swt. serta hendaklah bertakwa kepada Allah swt. dan selalu mengucapkan perkataan-perkataan yang benar. Maka dari itu, dari penjelasan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pembinaan iman dan takwa harus di tegakkan sejak dini terhadap peserta didik agar kelak memiliki akhlak yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Sesuai dengan perubahan struktur organisasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, dipandang perlu dibangun paradigma baru yang relevan dengan program peningkatan Imtak dengan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk pemangku kepentingan sekolah atau *stakeholders* pendidikan. Paradigma baru ini kemudian dikenal dengan pemberdayaan sekolah berwawasan Imtak. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melalui program Pembinaan Sekolah Berwawasan Imtak tersebut adalah, semiloka peningkatan Imtak Siswa, Integrasi Imtak-Iptek dalam proses pembelajaran di sekolah, Bulletin/Poster Religiusitas, Lomba Karya Tulis Peningkatan Imtak, dan Pemberian Subsidi Pemberdayaan Sekolah Berwawasan Imtak.

Keimanan dan ketakwaan siswa merupakan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu wahana yang sangat efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan alasan karena melalui proses pendidikan di sekolah peserta didik akan memperoleh bukan saja aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap. Dalam rangka peningkatan

keimanan dan ketakwaan siswa melalui lembaga pendidikan sekolah, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengembangkan lima strategi yakni, optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, integrasi Iptek dan Imtak dalam proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler berwawasan Imtak, penciptaan situasi yang kondusif dalam kehidupan sosial di sekolah, dan melaksanakan kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat.²

Mengembangkan konsep lingkungan sekolah berwawasan Imtak atau mengembangkan budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Muhaimin dalam buku Koentjaraningrat mengatakan bahwa strategi pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah, dapat dilakukan dalam tiga tataran, yaitu:

1. Tataran nilai yang dianut. Pada tataran nilai yang dianut, dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan dalam lingkungan sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen bersama diantara semua warga sekolah khususnya para siswa terhadap pengembangan nilai-nilai yang telah disepakati. Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Nilai-nilai yang bersifat vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (*habl min Allah*), dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya (*habl min an-nas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitar.
2. Tataran praktik keseharian. Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: pertama, sosialisasi nilai-nilai

²<http://pengembangan-sekolah-berwawasan-imtaq.html>, di akses pada tanggal, 12 Januari 2019 jam 23.00 WITA.

agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. Kedua, penetapan action plan/mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati, Ketiga, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah.

3. Tataran simbol-simbol budaya. Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis.³

Tidak semua sekolah menerapkan kegiatan bina Iman dan Takwa, akan tetapi ada beberapa sekolah yang menerapkan kegiatan tersebut, salah satunya adalah SMA Alkhairaat Kalukubula. Tujuan utama diterapkannya kegiatan bina Imtak di sekolah tersebut, agar terciptanya pengembangan lingkungan sekolah yang berwawasan Imtak dan keberagaman peserta didik, serta meningkatkan pemahaman peserta didik tentang agama dan nilai-nilai keagamaan.

Maka dari itu penulis tertarik meneliti di SMA Alkhairaat Kalukubula Kabupaten Sigi, karena terdapat penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Iman dan Takwa (IMTAK) di sekolah tersebut, serta penulis ingin mengetahui apa saja metode-metode dan faktor-faktor yang menghambat dalam Penanaman kegiatan bina Iman dan Takwa (IMTAK) di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut, “bagaimana penanaman nilai-nilai Islam melalui

³Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran (Jakarta: PT. RajaGrafindo Pesada, 2009), hlm. 325.

pembinaan Imtak terhadap peserta didik”. Dari pokok masalah tersebut, penulis menjabarkan sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula?
2. Bagaimana peranan kegiatan bina Imtak dalam pembentukan nilai-nilai Islam peserta didik di SMA Alkhairaat Kalukubula?
3. Bagaimana kendala penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Secara umum tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bertujuan untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula.
- b. Bertujuan untuk mengetahui peranan kegiatan bina Imtak dalam pembentukan nilai-nilai Islam peserta didik di SMA Alkhairaat Kalukubula.
- c. Bertujuan untuk mengetahui kendala penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula.

2. Manfaat Penulisan

Penulisan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait, adapun manfaat penulisan ini sebagai berikut:

- a. Secara ilmiah, hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan, informasi serta referensi tambahan bagi guru SMA Alkhairaat Kalukubula maupun terhadap tenaga kependidikan lainnya.
- b. Secara praktis, hasil penulisan ini nantinya diharapkan dapat menjadi masukan positif dan konstruktif bagi penulis dan para pelaku pendidikan lainnya sehingga hasilnya akan menjadi salah satu bahan perbandingan (*koperatif*) yang diharapkan mendapat nilai tambah untuk diterapkan di masing-masing lingkungan dan institusi pendidikan yang ada.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami penulisan ini, penulis menguraikan batasan pengertian istilah dalam judul penulisan. Judul skripsi ini adalah “Penanaman Nilai-nilai Islam Melalui Kegiatan Bina Iman dan Takwa (IMTAK) Bagi Peserta Didik di SMA Alkhairaat Kalukubula Kabupaten Sigi”.

1. Penanaman nilai-nilai Islam

Pengertian penanaman adalah perbuatan menerapkan. Penanaman adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁴

⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Modern English Perss, Jakarta, 2002), 1598

Nilai secara etimologis adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵ Nilai adalah konsep abstrak di dalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Menurut M. Yusuf Al-Qardhawi, Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.⁷

Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Islam adalah proses dalam mempraktekkan hal-hal yang mendidik baik akal, hati, jasmani dan rohani, serta tingkah laku, agar menjadi manusia yang dapat membedakan hal-hal yang dianggap baik dan hal-hal yang dianggap buruk.

2. Pembinaan Iman dan Takwa

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara mendidik, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005), 1135.

⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung, Trigenda, 1993), 110.

⁷ Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, 40.

perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁸

Iman menurut bahasa berarti akidah, kepercayaan kepada Tuhan.⁹ Takwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya terpeliharanya sifat diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.¹⁰

Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa pembinaan Iman dan Takwa adalah upaya dalam meningkatkan keimanan kepada Allah swt. dan melaksanakan perintah-perintah Allah swt. serta menjauhi larangannya.

E. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi*

Bab Pertama, sebagai bab pendahuluan menguraikan beberapa hal yakni latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penulisan penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, membahas tentang kajian pustaka yang meliputi pengertian nilai-nilai Islam, pembinaan Iman dan takwa (Imtak), metode dan pendekatan pembinaan Iman dan takwa (Imtak).

Bab ketiga, membahas tentang metode penulisan yang meliputi Jenis penulisan, lokasi dan kehadiran penulis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

⁸ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan Islam*, (Semarang: Toha Putra, 1973). 95

⁹ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar*, ... 298.

¹⁰ *Ibid*, 613.

Bab keempat, Bagian ini merupakan temuan penulisan yang membicarakan tentang penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak, wilayah penulisan yaitu SMA Alkhairaat Kalukubula dengan pembahasan mengenai sejarah SMA Alkhairaat Kalukubula, proses penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula, perana kegiatan bina Imtak dalam pembentukan nilai-nilai Islam peserta didik di SMA Alkhairaat Kalukubula, kendala penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula.

Bab kelima, Penutup adalah akhir pembahasan penulis mengemukakan kesimpulan dari uraian skripsi, implikasi penulisan, dan selanjutnya mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam isi skripsi.

BAB II


TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam merujuk pada inti ajaran pokok Islam yakni masalah keimanan (aqidah), masalah keIslaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).¹¹

1. Nilai Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “*aqada, ya*” *qidu, aqiidatan*” artinya ikatan atau sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam.¹² *Aqidah bersifat i'tiqad batin*, mengajarkan keesaan Allah swt. sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.²³ Sebagaimana firman Allah swt. dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah [2]: 163 :


 وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya:

¹¹ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1983), 60.

¹² Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 51.

dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al Baqarah [2] : 163)¹³

Nilai aqidah seperti yang ditautkan dalam aqidah pokok atau yang disebut rukun iman. Iman merupakan sumber energi jiwa yang senantiasa memberikan kekuatan untuk bergerak menyemai kebaikan, kebenaran dan keindahan dalam zaman kehidupan, atau bergerak mencegah kejahatan, kebatilan dan kerusakan di permukaan bumi.¹⁴ Keyakinan atau keimanan adanya Allah swt. semestinya tidak hanya berhenti pada ritual ibadah, namun hendaknya hadir dalam setiap aktivitas atau pekerjaan manusia. Nilai aqidah atau keimanan dapat ditunjukkan dengan meyakini bahwa Allah selalu melihat segala aktivitas yang dilakukan manusia sehingga takut berbuat sesuatu yang dilarang Allah swt.

Penanaman nilai aqidah ini sejalan dengan perintah Allah swt. dalam Al-Qur'an surat Luqman [31] : 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعُظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya

¹³ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, ... 30.

¹⁴ Muhammad Nu'aim Yasin, *Iman: Rukun Hakikat dan yang Membataalkannya*, (Bandung: Asy Syamil Press, 2001), 5.

mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. (Q.S. Luqman [31] : 13).¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa, mempersekutukan Allah swt. adalah kezaliman yang besar. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa nilai aqidah pada Qur'an surat Lukman 31: 13 dapat ditunjukkan dengan meyakini bahwa Allah itu ada dan tidak boleh mempersekutukannya dengan apapun.

2. Nilai Ibadah

Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah swt. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah swt. disebut, *abdullah* atau hamba Allah swt. Tujuan ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadah kepadaNya. Ibadah terdiri dari ibadah *mahdhah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdhah* (umum).¹⁶

Bentuk-bentuk ibadah *mahdhah* antara lain syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdhah* mencakup segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan alam sekitar.¹⁷

Ibadah *ghairu mahdhah* dalam lingkup ini mencakup segala kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, bekerja dan lain sebagainya. Syariat Islam tidak menentukan bentuk dan macam

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, ... 581.

¹⁶ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 135-136.

¹⁷ Sudirman, *Pilar-Pilar*, 130-131.

ibadah ini, karena itu apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan yang dilarang agama, serta diniatkan karena Allah swt.

Pembentukan nilai ibadah sesuai dengan perintah Allah swt. dalam Al-Qur'an surat Luqman [31] : 17:

يٰۤاِبْنٰىٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّ ذٰلِكَۤ اَمْرًا عَزِيْمًا

Terjemahnya:

Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah swt.). (Q.S. Luqman [31] : 17).¹⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah swt. memerintahkan untuk mendirikan shalat, mengerjakan hal-hal yang baik, meninggalkan perbuatan yang mungkar, serta bersabar terhadap musibah yang menimpa kita. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut merupakan hal-hal yang baik dan bukan yang dilarang agama.

3. Nilai Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut memiliki akar kata “*khalaqa*” yang berarti menciptakan, serta seakar dengan kata “*khaliq*” yang berarti

¹⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an*,... 582.

pencipta. “*Makhluk*” yang berarti diciptakan dan “*khalq*” yang berarti penciptaan.¹⁹ Secara istilah akhlak ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²⁰

Pandangan Islam terhadap akhlak dalam pendidikan adalah cerminan dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab perilaku keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari.²¹ Perbuatan akhlak seperti menolong orang lain, berperilaku sopan santun, ramah terhadap setiap orang, dan lain-lain.

Pembahasan akhlak meliputi akhlak kepada Allah swt. kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada masyarakat, dan berakhlak kepada alam (lingkungannya).²² Adapun perintah penanaman nilai akhlak sebagaimana dengan firman Allah swt. dalam Al-Qur’an surat Luqman [31] : 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

¹⁹ Munawwar Khalil, *Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), 2.

²⁰ *Ibid*, 3.

²¹ *Ibid*, 5.

²² Sudirman, *Pilar-Pilar*, 249.

dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Q.S. Luqman [31] : 18-19).²³

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah swt. melarang kita agar tidak memalingkan muka, dan bersifat angkuh, karena Allah swt. tidak menyukai orang-orang yang sombong serta membanggakan dirinya. Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa, Qur'an surat Lukman 31: 18-19, terdapat perintah Allah swt. untuk merubah Akhlak agar tidak bersifat angkuh dan sombong.

B. Pembinaan Iman dan Takwa (IMTAK)

Secara etimologi pembinaan berasal dari bahasa Arab yang diserap menjadi bahasa Indonesia yaitu “bina”, merupakan suatu proses, pembuatan, cara membina.²⁴ Adapun pembinaan menurut Masdar Helmy adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²⁵

Sedang pembinaan menurut Jumhur dan M. Suryo adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁶

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an*,... 582

²⁴ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 134.

²⁵ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1976), 17.

²⁶ Jumhur dan Moh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1987), 25

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pembinaan adalah suatu usaha sadar untuk mengendalikan, dan merencanakan untuk meningkatkan stimulus sesuai dengan tujuan.

1. Iman

Secara etimologi Iman berasal dari kata *amana-yu'minu-iman* yang artinya percaya.²⁷ Dalam bahasa Indonesia iman adalah kepercayaan atau keyakinan.²⁸ Akidah dalam pengertian terminologi adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama Islam. Oleh karena itu, akidah selalu ditautkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang merupakan asas bagi ajaran Islam.²⁹ Iman ialah pengakuan dengan hati, pengucapan dengan lidah dan pengalaman dengan anggota badan.³⁰

Iman berarti percaya. Percaya dengan sepenuh hati bahwa Allah swt. adalah satu-satunya Tuhan. Dengan percaya pada Allah swt. berarti percaya juga dengan aspek-aspek yang lain yang berhubungan dengannya, seperti iman kepada malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir. Sedangkan iman menurut istilah adalah membenaran dengan hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota tubuh.

²⁷ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia; Indonesia Arab*, (Surabaya : PT. Apollo Lestari, 2008), 627.

²⁸ Aditya Nagara, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya : PT. Bintang Usaha Jaya, 2002), 37.

²⁹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), Cet ke- IV, 2.

³⁰ Syahminan Zaini, *Tinjauan Analisis Tentang Iman, Islam dan Amal*, (Malang : Kalam Mulia, 2006), Cet ke-III, 6.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa iman adalah mempercayai atau meyakini di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diaplikasikan melalui perbuatan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluknya untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat kelak.

Pembenaran dengan hati, pada dasarnya pembenaran iman hanya dapat dilakukan oleh struktur hati, karena hati merupakan struktur *nafsanî* yang mampu menerima doktrin keimanan yang meta empiris, informasi wahyu, dan supra rasional.

Pengucapan dengan lisan adalah pengucapan kalimat *syahadatain* yang artinya saya bersaksi tiada Tuhan selain Allah swt. dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah swt. Kalimat syahadat yang pertama mengandung arti peniadaan Tuhan, Tuhan relative dan temporer, seperti hawa nafsu, harta dan kedudukan untuk kemudian ditetapkan Tuhan yang Maha sempurna, yakni Allah swt. Sedangkan syahadat yang kedua meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah swt. yang menerima wahyu yang ajarannya direalisasikan dalam kehidupan nyata.

Pengamalan dengan anggota tubuh merupakan buah atau bukti keimanan seseorang. Pengamalan ajaran iman utuh dan memasuki semua dimensi kehidupan. Betapapun berat tetapi jika pengamalan itu merupakan konsekuensi dari ajaran iman, maka tetap dilaksanakan, seperti jihad, berkorban, membayar zakat, menunaikan haji dan sebagainya. Pada aspek ini iman seseorang dapat berkurang dan bertambah,

bertambahnya iman seseorang disebabkan oleh meningkatnya amal, dan kurangnya iman disebabkan oleh menurunnya amal.³¹

Uraian di atas disimpulkan bahwa iman itu merupakan suatu hal yang fundamental dalam Islam. Iman adalah landasan berpijak bagi setiap orang Islam. Kemantapan iman dapat diperoleh dengan menanamkan kalimat tauhid *Lailaha IllAllah*. Tiada yang dapat menolong, memberi nikmat, kecuali Allah swt. Dan tidak ada yang dapat mendatangkan bencana, musibah kecuali Allah swt.

Allah swt. telah menjanjikan bagi orang yang beriman dan teguh pada keimanannya dengan menghapuskan baginya rasa takut dan sedih, serta di akherat mereka akan ditempatkan di surga sebagaimana firmanya dalam Q.S. Fussilat [41] : 30, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah swt." kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah swt. kepadamu. (Q.S. Fussilat [41] : 30).³²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah swt. telah menjanjikan “*jannah*” terhadap orang-orang yang meyakini bahwa tuhan mereka ialah Allah swt. Maka

³¹ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 185-187.

³² Departemen Agama, *Al-Qur'an*,... 688.

penulis menyimpulkan dari Qur'an surat Fussilat 41: 30 bahwa, Allah swt. telah menjanjikan bagi orang yang beriman dan teguh pada keimanannya dengan menghapuskan baginya rasa takut dan sedih, serta di akherat mereka akan ditempatkan di surga.

Adapun beberapa ayat yang terkait tentang keimanan kepada Allah swt. antara lain:

- 1) Q.S. Al-Mu'minun [23] : 74

وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنُكَبُّونَ ﴿٧٤﴾

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus). (QS. Al- Mu'minun [23] : 74).³³

- 2) Q.S. Ibrahim [14] : 24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

Terjemahnya:

³³ Departemen Agama, *Al-Qur'an*,... 482.

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah swt. Telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. (Q.S. Ibrahim [14] : 24-25).³⁴

3) Q.S. Al-Hujuraat [49] : 14

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَامَنَّا ۗ قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

Terjemahnya:

orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah swt. dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah swt. Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Hujuraat [49] : 14).³⁵

Penulis menarik kesimpulan dari beberapa ayat di atas bahwa, Allah swt. memerintahkan manusia untuk beriman kepadanya, Allah swt. telah menggambarkan beberapa tanda-tanda orang yang beriman serta teguh keimnannya, dan Allah swt. telah menjanjikan surga kepada orang-orang yang beriman kepadanya.

³⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an*,... 349.

³⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an*,... 745.

2. Takwa

Menurut bahasa, kata takwa berasal dari kata *waqaa-yaqiiwiqaayatan waaqiyyatan-waqan*, yang berarti memelihara, menjaga³⁶. Bertakwa menurut syariat Islam tidak dapat terlepas dari keharusan berdisiplin melaksanakan syariat Islam dengan mengikuti dan memelihara Sunnah Rasulullah SAW dalam segala bidang kehidupan.³⁷

Para ahli tasawwuf berpendapat bahwa takwa itu ialah membentengi diri dari siksa Allah swt. dengan jalan ta'at kepadanya. Para ahli Fuqaha (ahli fiqih) berpendapat bahwa takwa berarti menjaga diri dari segala sesuatu yang melibatkan diri kepada dosa.³⁸ Para ulama' salaf ada yang menjelaskan arti takwa, diantaranya:

- a) Abdullah Ibnu Abbas r.a menegaskan bahwa orang bertakwa ialah orang yang berhati-hati dalam ucapan dan perbuatannya agar tidak mendapatkan murka dan siksaan Allah, meninggalkan dorongan hawa nafsu, mengharapkan rahmat-Nya dengan meyakini dan melaksanakan ajaran yang diturunkan-Nya
- b) Abud Darda menyatakan bahwa takwa seseorang dikatakan sempurna apabila orang tersebut telah menjaga diri dari perbuatan dosa walaupun sebesar biji sawi sekalipun, bahkan bersedia meninggalkan yang syubhat, karena takut tergelincir kepada yang haram, dengan demikian terbentuklah benteng yang kokoh di antara dirinya dengan barang yang haram.
- c) Thalq bin Hubaib mengatakan, takwa berarti beramal karena ta'at kepada Allah, patuh pada pimpinan dan bimbingan-Nya, mengharapkan pahala dari Allah dan meninggalkan perbuatan durhaka atas pimpinan dan bimbingan-Nya serta takut akan siksaan Allah swt..³⁹

³⁶ Zuhri Hamid, *Bertaqwa menurut syariat Islam*, (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985), 4.

³⁷ *Ibid*, 5.

³⁸ Ali Usman, dkk., *Hadis Qudtsi; Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung : CV. Diponegoro, 2002), 169.

³⁹ *Ibid*, 170-171.

Kata takwa merupakan *isim (noun)* dari kata *ittaqa*, dengan demikian takwa adalah hal ihwal pemeliharaan dan penjagaan diri. Takw Allah swt. artinya bertakwa kepada Allah swt. yakni pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah swt. dengan penuh kesadaran dan pengabdian, baik terhadap perintah Allah swt. maupun larangan-Nya.¹⁸ Allah swt. berfirman pada Surat Ali Imran [3] : 102:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Q.S. Ali Imran [3] : 102).⁴⁰

Penjelasan ayat tersebut bahwa Allah swt. menyuruh umat manusia untuk benar-benar bertakwa kepadanya, serta melarang umat manusia untuk mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. Maka penulis menyimpulkan dari penjelasan Qur'an surat Ali Imran 3: 102, bahwa Allah swt. menyuruh untuk bertakwa kepadanya.

Al Jurjani dalam kitabnya *At-Ta'rifat* menjelaskan pengertian takwa dengan :

Pemeliharaan diri dari siksaan Allah swt. dengan menjaga diri dari segala sesuatu yang mengakibatkan siksaan Allah, baik berupa melakukan maupun meninggalkannya. Dan orang yang bertakwa adalah orang yang selalu mematuhi tata aturan syari'at Islam, mengendalikan hawa nafsunya dan menundukannya kepada peraturan Allah dengan berittiba' mengikuti Nabi Muhammad SAW, baik perkataan maupun perbuatan beliau.⁴¹

Takwa berarti melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Perintah Tuhan berkaitan dengan perbuatan baik, sedangkan larangan Tuhan

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an*,... 79

⁴¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: PT. Arga, 2008), 195.

berkaitan dengan perbuatan tidak baik. Dengan demikian, orang bertakwa adalah orang yang melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya, yaitu orang yang berbuat baik dan jauh dari perbuatan tidak baik. Inilah yang dimaksud ajaran amar ma'ruf dan nahi mungkar, mengajak orang kepada kebaikan dan mencegah kepada perbuatan tidak baik. Tegasnya orang yang bertakwa adalah orang yang berakhlak mulia.⁴²

Pengertian di atas disimpulkan bahwa takwa merupakan kesalehan hidup, kecintaan dan takut kepada Allah swt. dan selalu giat dalam melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangannya untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat [49] : 13 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
 أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah swt. ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah swt. Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat [49] : 13).⁴³

Ayat di atas menjelaskan bahwa takwa dipahami sebagai yang terbaik menunaikan kewajiban-Nya. Maka manusia yang paling mulia dalam pandangan

⁴² Harun Nasution, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung : Mizan, 1995), 57.

⁴³ Departemen Agama, *Al-Qur'an*,... 745.

Allah swt. adalah yang terbaik dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia untuk saling memahami dan mengenal satu sama lain untuk mendapatkan rahmat dan kasih sayang.

Apabila manusia sudah bertakwa kepada Allah swt. berarti manusia itu sudah memupuk imannya. Oleh karena itu, kepercayaan akan adanya Allah swt. akan membentuk sikap hidup manusia menjadi memiliki perilaku hidup yang berkarakteristik sifat-sifat terpuji, baik terpuji bagi Allah swt. maupun sesama manusia dan makhluk lainnya.

Menurut Al-Qur'an, apabila kaum Muslimin telah mahir di dalam melaksanakan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-Nya, maka mereka akan memperoleh :

- a) Mereka akan menjadi makhluk yang baik di permukaan bumi ini.
- b) Masyarakat mereka akan menjadi sejahtera dan bahagia.
- c) Di akhirat nanti mereka akan menempati syurga.⁴⁴

Sebaliknya, apabila tidak melaksanakan perintah-Nya dan tidak menjauhi larangan-Nya akan memperoleh :

- a) Digolongkan Allah ke dalam golongan sejelek-jelek makhluk yang melata di permukaan bumi.
- b) Kehidupan mereka akan menjadi sempit.
- c) Di akhirat nanti mereka akan dimasukkan ke neraka⁴⁵

⁴⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an*,... 745.

⁴⁵ *Ibid*, 112-113

Begitulah janji dan ancaman Allah swt. terhadap orang-orang yang bertakwa dan bagi orang-orang yang tidak bertakwa kepada Allah swt.. Kaum muslimin selalu diajak dan dianjurkan untuk bertakwa.

C. Metode dan Pendekatan Pembinaan Iman dan Takwa (IMTAK)

Banyak orang menganggap bahwa Islam hanyalah agama spiritual semata-mata, yang melulu mengenai pertumbuhan antara Tuhan dan hamba-Nya dan sama sekali terlepas dari soal-soal yang berhubungan dengan masalah-masalah masyarakat serta kehidupannya. Anggapan demikian ini tidak benar, justru karena Islam meliputi masalah-masalah yaitu hubungan individu dengan Tuhannya, organisasi yang merupakan landasan hubungan antara individu dengan kepentingan bersama, yang di situlah terletak kesejahteraan masyarakat.⁴⁶

Dasar adanya pembinaan Iman dan Takwa yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut ajaran Islam bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan merupakan perintah Allah dan bernilai ibadah bagi yang melaksanakannya.

Al-Qur'an merupakan tuntutan alam pikiran atau iman. Al-Qur'an memuat sejumlah petunjuk serta contoh-contoh nyata pelaksanaannya dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an mengandung beragam sumber nilai keimanan dan ketakwaan yang bila diterapkan akan membawa pada kecerdasan emosional dan spiritual seseorang, atau yang ia sebut dengan *Akhlakul karimah*.⁴⁷

⁴⁶ Sulhany, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta : Kota Kembang, 2002), 12.

⁴⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: PT. Arga, 2008), 195.

Pembinaan IMTAQ bisa diartikan suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri, baik itu emosional maupun spiritual dengan berdasarkan Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Pembentukan Iman dan Takwa dalam perilaku keagamaan terbagi atas beberapa macam, yaitu:

a) Rasa Keagamaan

Rasa keagamaan adalah suatu dorongan dalam jiwa yang membentuk rasa percaya kepada suatu Dzat pencipta manusia, rasa tunduk, serta dorongan taat atas aturan-Nya. Rasa keagamaan mengandung dua dorongan yaitu dorongan Ketuhanan dan dorongan moral (taat aturan).

Para psikolog agama berpendapat bahwa rasa keagamaan memiliki akar kejiwaan yang bersifat bawaan (*innate*) dan berkembang dipengaruhi oleh faktor *eksternal*.⁴⁸ Sedangkan pengertian rasa agama menurut William James bahwa “*religion is the feelings, acts, and experiences of individual ,men in their solitude, so far as they apprehend them selves to stand in relation to whatever they may consider the devine*”. Rasa agama adalah perasaan, tindakan, dan pengalaman seseorang dalam batinnya, sehingga sampai seberapa jauh mereka dapat memahami diri mereka untuk tetap menjalankan pengalaman yang bersifat Ketuhanan.⁴⁹

⁴⁸ Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2009), 1.

⁴⁹Bualan “Rasa Agama dan Indikator” , <http://alfinahmad.blogspot.com/2010/10/10/rasa-agama-dan-indikator-rasa-agama.html> diakses tanggal 12 Januari 2019 jam 23.00 WITA.

Kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa agama merupakan suatu pengalaman batin dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk menjalankan ajaran Tuhannya. Rasa agama tidak dapat dibentuk secara instan. Proses pembentukan rasa agama ini memerlukan waktu lama dan proses pembiasaan secara terusmenerus. Tentu saja peran dari pendidik seperti orang tua di rumah dan guru agama Islam di sekolah sangatlah penting. Para pendidik ini memiliki tugas dalam membentuk dan meningkatkan rasa keagamaan para remaja.

b) Pengetahuan Keagamaan

Pada remaja sudah muncul kemampuan menyerap pemikiran keagamaan baru yang pada dasarnya bersifat abstrak. Masalah Ketuhanan yang bersifat misteri, kebenaran, keyakinan, dan masalah makna dan tujuan hidup mulai diserap, serta memperkaya pembendaharaan pengetahuan yang akan mempengaruhi *system of knowledge* pada remaja. Jadi, keterlibatan Pendidikan agama akan membantu proses pengembangan *religious knowledge* pada remaja.⁵⁰

Semakin baik pengetahuan keagamaan dalam diri remaja, maka akan dapat mempengaruhi perilaku keagamaan mereka para remaja.

c) Perilaku Akhlak Islami

Pengertian Akhlak Islam adalah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan, dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak

⁵⁰ Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan*, 7 .

lingkungan dan tidak pula merusak tatanan sosial budaya dan tidak pula bertentangan dengan ajaran agama Islam, namun berlandaskan Al Quran dan Hadis.⁵¹

Dalam hal ini Akhlak dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Akhlak Kepada Allah swt.

Manusia sebagai hamba Allah swt. sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah swt. Hanya Allah swt yang patut disembah. Sebagai makhluk ciptaan Allah swt. manusia diberikan oleh Allah swt. kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan dari pada makhluk ciptaannya yang lain. Manusia diberikan akal untuk berpikir, perasaan, dan nafsu. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah swt. dilakukan dengan cara memujiya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah swt. mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri. Caranya adalah sebagai berikut:

- a) Mentauhidkan Allah swt. yakni tidak memusyrikan-Nya kepada sesuatu apa pun.
- b) Beribadah kepada Allah swt. yakni dengan melaksanakan ibadah secara rutin seperti shalat, puasa, membaca Al Quran, dan lain sebagainya.
- c) Bertakwa kepada Allah swt. yakni melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah swt.
- d) Berdoa khusus kepada Allah swt. yakni meminta sesuatu kepada Allah swt. agar hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan.
- e) Zikrullah, yakni mengingat Allah swt. baik di waktu lapang atau sempit, baik di waktu sehat maupun sakit.
- f) Bertawakal, yakni berserah diri kepada Allah swt. dan menerima apa saja yang telah ditentukan-Nya, tetapi dengan cara berusaha (ikhtiar) sekuat tenaga dan disertai dengan doa.
- g) Bersabar, yakni menahan derita dari hal-hal yang negatif atau hal-hal yang positif.

⁵¹ Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), 197.

- h) Bersyukur kepada Allah swt. yaitu menyadari bahwa segala nikmat yang ada pada dirinya merupakan karunia dan anugerah dari Allah swt. semata dan menggunakan nikmat tersebut sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya.⁵²

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap ini dapat dikembangkan dengan cara menghormati orang lain baik lebih tua ataupun muda, mengucapkan salam, saling menolong, tidak menghina orang lain, dan lain sebagainya.

3) Akhlak kepada Alam Sekitar

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya.⁵³

Adapaun untuk pembentukan akhlak, dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Pembiasaan (*Conditioning*), dengan cara membiasakan perilaku yang diharapkan, akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut. Cara ini didasari teori belajar *conditioning* oleh Pavlov, Thorndike dan Skinner.⁵⁴

⁵² *Ibid*, 200.

⁵³ *Ibid*, 203.

- b) Pengertian (*Insight*), Teori ini berdasarkan atas teori belajar kognitif yang dikemukakan oleh Kohler, yaitu belajar dengan disertai pengertian. Contohnya bila naik motor harus memakai helm karena helm tersebut untuk keamanan diri.
- c) Contoh (*Model*), cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*Social Learning*) atau *observational learning theory*.⁵⁵ Contohnya kalau orang berbicara bahwa orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku yang menggunakan model.

Sedangkan untuk proses pembentukan akhlak, Rogers dalam Notoatmodjo mengungkapkan bahwa, sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni:

- a) Kesadaran (*Awareness*), yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- b) Ketertarikan (*Interest*), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c) Evaluasi (*Evaluation*), menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- d) Mencoba (*Trial*), dimana orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- e) Menerima (*Adoption*), dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (*long lasting*).⁵⁶

⁵⁴ B.R. Hergenhahn, *An Introduction to Theories of Learning*. (New Jersey; Prentice Hall, 1976), 8.

⁵⁵ Albert Bandura, *Social Learning Theory*. (New Jersey; Prentice-Hall, Inc, 1977), 7.

⁵⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. (Rineka Cipta. Jakarta., 2003), 36.

Penulis menyimpulkan dari pendapat di atas bahwa, ada beberapa proses yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak yaitu, melalui pembiasaan, kesadaran, ketertarikan, dan mencoba hal-hal baru dalam perilaku baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Donal Ari, et.al dalam bukunya *Introduction to Research* yang diterjemahkan oleh Arief Rahman mengemukakan bahwa “metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis yang diperlukan guna pemecahan bagi persoalan yang dihadapi”.⁵⁷ Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi ini tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga dalam pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁵⁸ Penelitian kualitatif juga sering diisitilahkan dengan *Inkuiri naturalistic* atau alamiah.⁵⁹ Pemakaian istilah ini dimaksud untuk lebih menekankan kepada “Kealamiahannya” sumber data, Atau dengan ungkapan lain suatu metode yang meneliti kondisi obyek secara alami (*natural*).

⁵⁷Donal Ari, et. al, *Introduction to Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.th), 50.

⁵⁸Robert C. & Stren J. Tailor, *Kualitatif, Dasar-Dasar Penelitian*, (Usaha Nasional, 1993), 5.

⁵⁹Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

Penggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengarah bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁰

Terkait dengan penelitian kualitatif, menurut Imron Arifin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.⁶¹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁶² Bogdan dan Taylor dalam Rosady Ruslan menambahkan:

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik.⁶³

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan

⁶⁰*Ibid.*, 5.

⁶¹Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III (Malang: Kalimasada Press, 1996), 40.

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁶³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 213.

melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ezmir berikut:

- a. Naturalistik;
- b. Data deskriptif;
- c. Berurusan dengan proses;
- d. Induktif, dan
- e. Makna.⁶⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut, adalah naturalistik yaitu memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrumen kunci, data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses dari pada hasil atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif (khusus ke umum), dan makna, yaitu penelitian kualitatif sangat mempedulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang diperoleh.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam skripsi ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka

⁶⁴Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet.II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 2-3.

dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁵

Selain pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, alasan lain peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena masalah yang diteliti ini masalah alami, sehingga peneliti berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan skripsi ini.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti yaitu suatu rancangan penelitian yang meneliti beberapa kejadian yang terjadi pada suatu komunitas. Dipilihnya rancangan ini karena fokus penelitian bersifat deskriptif dan mengarah beberapa kasus yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan bina Iman dan takwa (IMTAK) bagi peserta didik di SMA Alkhairat Kalukubula Kabupaten Sigi.

Studi kasus tersebut akan diketahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan bina Iman dan takwa (IMTAK) bagi peserta didik di SMA Alkhairat Kalukubula Kabupaten Sigi, metode apa yang digunakan SMA Alkhairat Kalukubula Kabupaten Sigi, dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan bina Iman dan takwa (IMTAK) bagi peserta didik.

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 5.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian ini yaitu di Alkhairat Kalukubula Kabupaten Sigi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut antara lain:

1. Terdapat kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula yang masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah lainnya sehingga sangat tepat sekolah tersebut dijadikan lokasi penelitian.
2. Sejauh pengamatan peneliti, SMA Alkhairaat Kalukubula Kabupaten Sigi belum ada yang meneliti tentang Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Bina Iman dan Takwa (IMTAK) Bagi Peserta Didik.

C. Kehadiran Peneliti

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lokasi penelitian. Dalam sebuah penelitian kedudukan peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti dilokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (*Instrument*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini di maksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁶⁶

⁶⁶S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran peneliti sangat penting, karena dalam penelitian studi kasus kualitatif, data penelitian didapatkan dari orang lain (informan). Oleh karena itu, peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala SMA Alkhairaat Kalukubula Kabupaten Sigi, dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang ditujukan kepada Kepala SMA Alkhairat Kalukubula Kabupaten Sigi. Surat tersebut berisikan permohonan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak sekolah, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran. Para informan yang diwawancarai (*interview*) diupayakan mengetahui keberadaan peneliti sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan skripsi, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder, sebagaimana uraian dibawah ini:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”.⁶⁷ Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.⁶⁸

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada peneliti. Wawancara sumber utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dua orang pembina kegiatan bina Imtak, dan sepuluh orang peserta didik.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Husein Umar mengemukakan “data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau

⁶⁷Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 1978), 155.

⁶⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, (Cet. IV ; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 42.

diagram”⁶⁹. Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

Data primer sebagai data pendukung dari data utama. Data primer juga bisa diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap informan selain dari informan utama, seperti Kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, pembina kegiatan Bina Imtak, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan metode yang tepat dalam suatu penelitian sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Lexy J. Moleong mengemukakan “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”⁷⁰. Dalam penelitian studi kasus, terdapat “enam bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data yaitu dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta dan perangkat fisik”⁷¹. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁶⁹*Ibid*, 46.

⁷⁰*Ibid*, 158.

⁷¹Robert K.Yin, *Case Study Design and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: *Studi Kasus Desain dan Metode*, Cet.I (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), 103.

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”⁷²“dengan menggunakan panca indera”. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai.

Posisi peneliti dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah sebagai observasi non partisipan, artinya posisi peneliti adalah sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut: *pertama*, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan *kedua*, peneliti mencatat objek pengamatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian.

Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap observasi di SMA Alkhairaat Kalukubula yaitu, observasi terkait dengan keadaan, lingkungan, keadaan guru dan staf administrasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, kegiatan kurikuler, kurikulum, dan kegiatan Bina Imtak di sekolah tersebut.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 125.

informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Moleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”.⁷³ Pentingnya penggunaan teknik wawancara dalam penelitian studi kasus, sebagaimana diungkapkan oleh Robert K. Yin berikut:

Keseluruhan data wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan-urusan (tersebut) harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai dan para responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan-keterangan penting dengan baik ke dalam situasi yang berkaitan dengan bagian-bagian bukti dari sejarah situasi yang bersangkutan.⁷⁴

Peneliti memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap. Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni, “wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.”⁷⁵

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara di mana pewawancara bertatap muka dengan yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 165.

⁷⁴Robert K. Yin, *Case Study*, 111.

⁷⁵Burhan Bungin, *Peneiltan Kualitatif*, 110

melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, peneliti dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah “pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”.⁷⁶

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan proses pengumpulan data dengan teknik wawancara bertahap yang peneliti laksanakan sebagai berikut: *pertama*, peneliti harus memahami materi atau informasi dari permasalahan yang akan diteliti. *Kedua*, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu ditanyakan atau diajukan sesuai permasalahan kepada informan. *Ketiga*, peneliti mengadakan pertemuan dengan informan untuk menentukan waktu dilaksanakannya wawancara tersebut. *Keempat*, menyiapkan alat atau instrumen yang akan digunakan untuk merekam hasil wawancara, dalam hal ini alat tulis menulis dan alat perekam, dan *kelima*, melaksanakan wawancara sesuai waktu yang telah ditentukan. Sebagai langkah akhir, peneliti harus menganalisis hasil wawancara untuk melihat data-data yang belum jelas agar dapat dilakukan wawancara kembali dengan informan.

Adapun yang diwawancarai peneliti terkait dengan penelitian di SMA Alkhairat Kalukubula yaitu, Kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, pembina kegiatan Bina Imtak, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.

⁷⁶*Ibid.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, serta arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada objek penelitian. Menurut Irawan Suhartono, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: “a) Dokumentasi primer yaitu jika dokumen ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan b) Dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut”.⁷⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dapat membantu peneliti dalam meneliti masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Robert K. Yin mengemukakan bahwa penggunaan dokumen pada penelitian adalah “mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain”.⁷⁸ Dengan demikian penggunaan dokumen memainkan peran yang penting dalam pengumpulan data, karena data dari dokumen berisi kebenaran atas kegiatan yang dilaksanakan informan. Adapun dokumentasi yang diolah yaitu profil SMA Alkhairat Kalukubula, laporan bulanan peserta didik, dan laporan data BP/BK dan data-data wawancara yang berkaitan dengan skripsi.

⁷⁷Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 65.

⁷⁸Robert K. Yin, *Case Study*, 104.

Selain menggunakan teknik pengumpulan data di atas, teknik lain yang sangat membantu peneliti dalam proses pengumpulan data dilapangan adalah menggunakan catatan lapangan. Teknik ini merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, sebagaimana diuraikan oleh Lexy J. Moleong berikut:

Peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data dilapangan. Pada waktu berada dilapangan peneliti membuat catatan (yang akan disusun) setelah pulang kerumah catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa, diagram dan lain-lain.⁷⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa catatan lapangan berguna sebagai perantara antara apa yang dilihat, didengar dan dirasakan ketika peneliti berada di lapangan untuk melakukan observasi atau wawancara. Sehingga dengan adanya catatan tersebut dapat memudahkan peneliti dalam menyusun hasil observasi atau wawancara yang telah dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti telah mengumpulkan atau mendapatkan sejumlah data dan keterangan dari berbagai informan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar”⁸⁰. Dengan demikian, analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyusunan hasil penelitian.

⁷⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 153.

⁸⁰*Ibid*, 103.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif. Adapun teknik data yang Peneliti pergunakan mengacu pada teknik analisis data yang digunakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Reduksionisme teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Dikaitkan dengan penelitian reduksi berarti menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.⁸¹ Menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif⁸².

Berdasarkan hal tersebut, reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan mereduksi kata-kata yang dianggap oleh peneliti tidak signifikan bagi permasalahan dalam penelitian ini, seperti gurauan informan dan sejenisnya. Dengan

⁸¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1001.

⁸²Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.

demikian reduksi data merupakan kegiatan untuk menganalisis dan mengatur data yang diperoleh (misalnya hasil wawancara) agar sesuai dengan tata kalimat dan pola bahasa yang baku. Adapun cara kerja dari reduksi data sebagai berikut: *pertama*, membaca kembali data mentah hasil wawancara, *kedua*, hasil wawancara ditelaah, maksudnya setiap kata dan kalimat yang digunakan oleh informan dalam mengungkapkan pendapat atau informasi yang diberikan ditelaah secara teliti dan *ketiga*, melakukan pemotongan atau pengurangan dari data mentah yang tidak sesuai dengan struktur kalimat baku dalam bahasa Indonesia.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu, menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang harus dilakukan dengan melihat penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisa atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari pengujian data.⁸³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan tahap kedua setelah melakukan reduksi data, dengan demikian data yang telah direduksi, disusun dan disajikan kembali dalam bentuk tulisan, sehingga makna data tersebut menjadi lebih jelas.

⁸³*Ibid*, 17.

3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan bahwa:

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang peneliti menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.⁸⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai makna dari data yang telah disajikan, peneliti harus melakukan pemeriksaan terhadap data tersebut, agar menghindari kesalahan yang mengakibatkan data menjadi tidak valid. Setelah data-data tersebut diperiksa dengan teliti secara cermat, barulah peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga dapat diperoleh makna yang sesuai dengan pola-pola dan tema-tema dalam permasalahan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data-data yang didapatkan dari lokasi penelitian sangat penting untuk dicek kembali. Pengecekan keabsahan suatu data dalam penelitian karya ilmiah adalah merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dapat diketahui tingkat validitas dan kredibilitas data. Pengecekan data tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mengevaluasi hasil temuan di lapangan. Apabila ada hal-hal yang masih belum jelas dan belum sesuai dengan kenyataan, maka peneliti memperjelas dan mencari letak kesamaan data yang didapatkan dengan kondisi di lapangan tersebut. Peneliti juga

⁸⁴*Ibid*, 19.

melakukan diskusi dengan teman sejawat atau dengan siapa saja, untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang peneliti hadapi guna memperoleh data yang akurat dan diakui keabsahannya, sehingga data yang telah didapatkan di lokasi penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah melalui triangulasi data. Triangulasi adalah “pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.⁸⁵ Sedangkan Wiliam Wiersma dalam Sugiyono mendefinisikan triangulasi sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.⁸⁶

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa triangulasi merupakan kegiatan dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan prosedur dalam triangulasi, dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan memenuhi standar penelitian yang ilmiah. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber adalah “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.⁸⁷

⁸⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 178.

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2009), 273.

⁸⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 178.

Berdasarkan hal tersebut, triangulasi sumber merupakan teknik untuk mengecek benar atau tidaknya data yang diperoleh di lapangan dengan cara membandingkan data tersebut dengan sumber data di lapangan. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu dan
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk melakukan atau memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan cara peneliti kembali turun ke lokasi penelitian dan melakukan pemeriksaan data tersebut dengan cara sesuai uraian yang tersebut di atas.

Pelaksanaan teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dengan cara data-data yang telah peneliti peroleh di lapangan setelah melalui tahap analisis data, maka peneliti periksa kembali untuk memperoleh keabsahan dari data tersebut.

⁸⁸ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENULISAN

A. Sejarah SMA Alkhairaat Kalukubula

SMA Alkhairaat Kalukubula adalah salah satu sekolah tingkat menengah atas di Desa Kalukubula Kabupaten Sigi. Sekolah ini berdiri karena banyaknya keinginan dan banyaknya kesepakatan bersama masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama.

Pendiri SMA Alkhairaat Kalukubula adalah Ilyas Nawawi, yang berdiri pada tahun 1983 dan baru beroperasi pada tahun 1984 yang dipimpin oleh, Yebo Samani kemudian dilanjutkan oleh, Abd. Madjid Adil pada tahun 1984 sampai dengan 1990, dilanjutkan oleh Salim pada tahun 1990 sampai dengan 2009, serta dilanjutkan oleh Salmah dari tahun 2009 hingga masih menjabat sampai sekarang ini. Sebagaimana Ilyas Nawawi selaku Kepala Yayasan SMA Alkhairaat Kalukubula Mengemukakan:

Awal mula berdirinya SMA Alkhairaat Kalukubula pada tahun 1983 dan mulai dijalankan pada tahun 1984, yang awal mulanya dipimpin oleh, Yebo Samani, kemudian dilanjutkan Abd. Madjid Adil pada tahun 1984 sampai 1990, dilanjutkan oleh Salim pada tahun 1990 sampai dengan tahun 2009, kemudian dilanjutkan lagi oleh Salmah pada tahun 2009 hingga sampai sekarang ini.⁸⁹

Berdirinya SMA Alkhairaat Kalukubula pada tahun 1983 dan baru aktif pada tahun 1984, sekolah tersebut fakum selama satu tahun di karenakan belum adanya peserta didik yang mendaftarkan diri di sekolah tersebut. Pada tahun 1984 SMA

⁸⁹Ilyas Nawawi Ketua Yayasan SMA Alkhairaat Kalukubula “Wawancara” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

Alkharaat Kalukubula baru mendapatkan peserta didik dan dipimpin oleh, Abdul Majid selaku kepala sekolah pertama di sekolah tersebut.

SMA Alkhairaat Kalukubula mempunyai visi dan misi, serta tujuan yang ingin dicapai di sekolah tersebut. Adapun visi dan misi, serta tujuan yang ingin dicapai oleh SMA Alkhairaat Kalukubula adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membentuk tamatan yang berpredikat (CERIA HATI) Cerdas, Beriman, Berakhlak serta Cinta Halaman Asri tertib dan Indah.

b. Misi:

1. Meningkatkan prestasi melalui pembelajaran yang efektif dengan Sumber Belajar yang memadai.
2. Meningkatkan fungsi guru sebagai pembimbing dalam memberikan Pelayanan pendidikan
3. Mendorong potensi peserta didik agar dapat melakukan hal-hal yang bersifat Ilmiah Kreatif dan Inovatif.
4. Menumbuhkan semangat persaudaran dan kerja sama diantara seluruh warga sekolah.
5. Menanamkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai agama dan sosial dikalangan peserta didik.

c. Tujuan:

1. Membantu sekolah dalam penyelenggaraan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.
2. meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru dan tenaga pendidikan serta motivasi belajar peserta didik hampir memenuhi standar nasional pendidikan
3. Menentukan arah pengembangan program kerja sekolah dalam waktu tertentu mencapai sekolah berstandar nasional.
4. memberikan rangsangan kepada masyarakat, komite sekolah dan pemerintah daerah dalam pengembangan sekolah standar nasional.
5. Menyiapkan lulusan agar menjadi masyarakat yang produktif, kreatif, inovatif dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.⁹⁰

Peserta didik di SMA Alkhairaat Kalukubula tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 156 peserta didik yang diantaranya, kelas X (Sepuluh) berjumlah 66 peserta didik, kelas XI (Sebelas) IPA/IPS berjumlah 38 peserta didik, XII (Dua belas)

⁹⁰Profil Pengembangan SMA Alkhairaat Kalukubula Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi TP, 2016/2017.

IPA/IPS berjumlah 52 peserta didik. Keadaan pendidik atau tenaga pendidik tahun ajaran 2018-2019 berjumlah, 13 orang tenaga pendidik PNS, dan 12 orang tenaga pendidik Honorer.

B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Kegiatan Bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula

Penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan Bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula adalah salah satu upaya dalam membentuk karakter peserta didik, agar menjadi peserta didik yang unggul dengan memiliki akhlak yang mulia. Proses penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak mulai diterapkan sejak tahun 2010 hingga sekarang ini, oleh karena itu pihak sekolah mempunyai peran yang sangat penting tentunya, karena semua pihak terkait bekerjasama dalam menjalankan kegiatan bina Imtak. Jadi tidak hanya pembina kegiatan bina Imtak yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut melainkan semua pihak dari sekolah ikut terlibat dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan, karena dari awal misi dari sekolah ini untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul dengan memiliki akhlak yang mulia. Sebagaimana yang dikemukakan salmah yaitu:

Kegiatan bina Imtak tidak hanya pembina kegiatan bina Imtak yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut, melainkan semua pihak dari sekolah ikut terlibat dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan, karena dari awal misi dari sekolah ini, untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul dengan memiliki akhlak yang mulia.⁹¹

Penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga diterapkan di luar kelas. Diterapkannya hal ini tentunya diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual dan sosial

⁹¹Salmah, Kepala SMA Alkhairaat Kalukubula “Wawancara” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

terhadap peserta didik sehingga mampu menjadikan mereka pribadi yang mempunyai akhlak mulia, baik dari perkataan maupun dari perbuatannya.

Penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak, SMA Alkhairaat Kalukubula mulai diterapkan sejak tahun 2010 hingga sekarang ini dengan menanamkan beberapa cara yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula tentunya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru, lingkungan belajar tanpa terkecuali peserta didik itu sendiri. Peran yang paling penting dalam penerapan kegiatan bina Imtak di sekolah yaitu kepala sekolah dan guru pembina kegiatan bina Imtak. Karena kepala sekolah mempunyai peran dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang nantinya akan diterapkan di sekolah. Sedangkan guru pembina kegiatan bina Imtak bertugas menyampaikan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah kepada peserta didik dengan strategi dan metode yang telah dilaksanakan oleh guru pembina kegiatan bina Imtak terkait dengan program kegiatan bina Imtak yang ingin diterapkan terhadap peserta didik di SMA Alkhairaat Kalukubula.

Perencanaan dan penerapan kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula guru pembina kegiatan bina Imtak bekerjasama dengan kepala sekolah dan seluruh guru-guru yang ada. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan rapat kerja tahunan dengan yayasan, kemudian rapat yang diadakan oleh sekolah. masing-masing guru yang ada di SMA Alkhairaat Kalukubula menyampaikan

pendapatnya terkait program kegiatan bina Imtak dan menetapkan kegiatan apa saja yang akan diterapkan di sekolah, yang nantinya akan disesuaikan dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh yayasan dengan tujuan membentuk anak bangsa yang cerdas, terampil dan mandiri, beriman dan takwa kepada Allah.SWT serta berwawasan IPTEK dan berupaya menghasilkan peserta didik yang mempunyai landasan agama yang kuat, berilmu pengetahuan dan taat kepada Allah swt. dan Rasulnya, berbakti kepada orang tua, terampil dan mandiri dalam hidup, serta berakhlak mulia dan menjaga nama baik sekolah. Ada beberapa kegiatan yang telah ditetapkan dari hasil rapat tersebut yaitu, apel pagi yang dirangkaikan dengan pembacaan do'a, do'a sebelum belajar dan pembacaan surat-surat pendek (Ad-dhuha dan An-nas), selalu mengedepankan senyum dan salam sapa, kegiatan sholat Dhuha berjamaah, kegiatan sholat Dzuhur berjamaah, serta kegiatan dzikir dan doa bersama setelah sholat dzuhur. Katiran selaku guru pembina kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula mengemukakan bahwa:

Beberapa kegiatan yang telah ditetapkan dari hasil rapat yaitu, apel pagi yang dirangkaikan dengan pembacaan do'a, do'a sebelum belajar dan pembacaan surat-surat pendek (Ad-dhuha dan An-nas), selalu mengedepankan senyum dan salam sapa, kegiatan sholat Dhuha berjamaah, kegiatan sholat Dzuhur berjamaah, serta kegiatan dzikir dan doa bersama setelah sholat dzuhur.⁹²

Pendapat yang dikemukakan oleh Katiran selaku guru pembina kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula dapat dipahami bahwa, dari beberapa kegiatan yang telah dijelaskan oleh Katiran merupakan beberapa kegiatan yang telah ditetapkan dari hasil rapat antara pihak sekolah.

⁹²Katiran, Pembina Kegiatan Bina Imtaq di SMA Alkhairaat Kalukubula "Wawancara" SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

Perlu upaya-upaya lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem. Sehingga penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak menjadi budaya dalam komunitas sekolah dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak dapat dicapai dengan baik. Selain itu, tidaklah adil apabila kegiatan bina Imtak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru pembina kegiatan bina Imtak saja, tanpa didukung oleh pihak-pihak yang terkait di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan bina Imtak di sekolah merupakan tanggung jawab bersama yakni kepala sekolah, guru pembina kegiatan bina Imtak, seluruh guru-guru yang ada di SMA Alkhairaat Kalukubula, peserta didik, dan pihak-pihak lain yang terkait.

Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak, pihak sekolah mempunyai peran yang sangat penting tentunya, karena semua pihak terkait bekerjasama dalam menjalankan penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak. Jadi tidak hanya guru pembina kegiatan bina Imtak yang bertanggung jawab atas kegiatan tersebut melainkan semua pihak dari sekolah ikut terlibat dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan, karena dari awal misi dari sekolah ini untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul dengan memiliki akhlak yang mulia tentunya.

Penanaman nilai-nilai Islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan juga diterapkan di luar kelas. Diterapkannya hal ini tentunya diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual dan sosial terhadap peserta didik sehingga

mampu menjadikan mereka pribadi yang mempunyai akhlak mulia, baik dari perkataan maupun dari perbuatannya. Pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula dengan cara pembina kegiatan bina Imtak serta guru-guru lainnya mengarahkan peserta didik agar mengikuti beberapa kegiatan yang telah diterapkan di SMA Alkhairaat Kalukubula. Katiran selaku guru pembina kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula mengemukakan bahwa:

Setiap harinya peserta didik memulai kegiatan-kegiatan bina Imtak yang telah ditetapkan oleh sekolah dan yayasan, dipimpin oleh guru pembina kegiatan bina Imtak atau guru yang bertugas, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Adapun kegiatan yang terkait dengan bina Imtak yang telah dilaksanakan di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Apel pagi yang dirangkaikan dengan pembacaan doa yang biasanya dipimpin oleh peserta didik sesuai dengan kelas masing-masing dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
2. Bagi peserta didik sebelum belajar, setiap hari mereka membaca doa sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca surah-surah pendek (*ad-duha dan an-nas*).
3. Mengedepankan budaya senyum dan salam sapa setiap kali berjumpa dengan guru.
4. Peserta didik melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang dilakukan setiap hari pada waktu jam istirahat pertama.
5. Peserta didik melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari pada jam 12 siang saat istirahat ke dua.
6. Peserta didik melaksanakan dzikir dan doa bersama setelah selesai melaksanakan sholat dzuhur.⁹³

Adapun rangkaian kegiatan bina Imtak yang telah dijelaskan oleh Katiran dan telah diterapkan di SMA Alkhairaat Kalukubula tersebut diantaranya:

- a. Apel pagi

⁹³Katiran, Pembina Kegiatan Bina Imtaq di SMA Alkhairaat Kalukubula "Wawancara" SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

Apel pagi yang dirangkaikan dengan pembacaan doa yang biasanya dipimpin oleh peserta didik sesuai dengan kelas masing-masing serta jadwal yang telah ditetapkan, dan guru yang bertugas menunjuk salah satu dari peserta didik untuk memimpin pembacaan doa setelah guru memberikan arahan-arahan saat apel pagi.

- b. Do'a sebelum belajar dan pembacaan surat-surat pendek (Ad-dhuha dan An-nas)

Kegiatan ini yang dipandu langsung oleh guru mata pelajaran sebelum memulai pelajaran, kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam hal ini SMA Alkhairaat Kalukubula menerapkan metode pembiasaan kepada peserta didik agar terbiasa ketika memulai suatu kegiatan harus dengan berdoa.

- c. Selalu mengedepankan budaya senyum dan salam sapa

Budaya senyum dan salam sapa diterapkan setiap pagi hari ketika peserta didik mulai masuk ke sekolah. Dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik dapat mengerti bahwa umat Islam itu harus saling menjaga, menghormati dan menyayangi. Dengan menggunakan metode pembiasaan peserta didik akan terbiasa melakukan sikap sopan dan ramah ketika bertemu dengan guru maupun dengan teman-teman sebayanya.

- d. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah

Shalat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari oleh guru yang bertugas dan guru pembina kegiatan bina Imtak serta peserta didik di SMA Alkhairaat Kalukubula, yang dilakukan pada jam istirahat pertama. Meskipun hanya sholat sunnah, tapi sangat dianjurkan untuk melaksanakannya setiap hari, begitu pun di sekolah, para peserta didik diajak oleh guru yang bertugas dan guru pembina kegiatan bina Imtak

untuk melaksanakan kegiatan ini, hal ini bertujuan untuk melatih para peserta didik agar terbiasa beribadah pada pagi hari, berdzikir, bertahmid, bertakbir menghadap Allah swt. karena shalat dhuha merupakan bagian kekuatan untuk memperoleh rizki. Selain itu juga shalat dhuha berjamaah ini untuk membiasakan peserta didik shalat berjamaah sehingga nantinya akan terbiasa ketika sudah berada di lingkungan tempat tinggalnya.

e. Kegiatan sholat Dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari oleh guru dan peserta didik di SMA Alkhairaat Kalukubula pada saat jam istirahat ke-2. Sholat berjamaah di sekolah ini seolah-olah telah menjadi budaya sekolah dan wajib dilestarikan. Pada kegiatan shalat berjamaah ini dipimpin oleh seorang guru (Imam) dan sebagai *muaddzin* adalah salah seorang peserta didik. SMA Alkhairaat Kalukubula juga disini menerapkan metode keteladanan dengan ikut serta berjamaah dengan peserta didik. Setiap hari kegiatan ini dilakukan sebagai ciri khas dari sekolah ini. Harapannya dengan kegiatan ini adalah manfaat sholat berjamaah yang secara otomatis melatih untuk menjadi orang disiplin masalah waktu.

f. Dzikir dan do'a bersama setelah selesai shalat Dzuhur

Dzikir dan do'a bersama dilakukan setelah selesai ibadah shalat dzuhur. Dalam kegiatan ini guru pembina kegiatan Bina Imtak bertindak sebagai pendamping sedangkan salah satu dari peserta didik ditunjuk untuk menjadi pemimpin teman-temannya yang lain. Selain itu juga pihak sekolah telah menyediakan buku panduan Dzikir dan doa yang telah disusun dalam bentuk buku sebagai alat bantu bagi peserta

didik bagi yang belum hafal terutama untuk kelas 10. SMA Alkhairaat Kalukubula menerapkan metode pembiasaan kepada peserta didik supaya mereka terbiasa melakukan dzikir dan doa setelah selesai melakukan shalat. Hal ini bisa menjadikan bekal buat peserta didik ketika mereka sudah lulus untuk terjun di masyarakat secara langsung.

Selain itu dari beberapa kegiatan di atas juga ada beberapa sanksi yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan dari masing-masing guru itu sendiri yang tujuannya untuk memberikan peringatan dan pelajaran kepada peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan disiplin. Adapun sanksi yang telah ditetapkan, bukan secara fisik melainkan bersifat ke arah yang mendidik. Katrina selaku pembina kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula mengemukakan bahwa:

Apabila peserta didik tidak mengikuti kegiatan-kegiatan bina Imtak yang telah ditetapkan, maka ada beberapa sanksi yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk memberikan peringatan dan pelajaran kepada peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dan disiplin. Adapun sanksi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti apel pagi maka akan diberi sanksi untuk membersihkan rumput yang berserakan di pekarangan sekolah.
2. Bagi peserta didik-siswi yang datang terlambat ke sekolah, akan berdoa sendiri setelah pembacaan doa selesai.
3. Teguran secara halus.
4. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sholat dhuha, akan diberi sanksi sholat dhuha sebanyak 8 rakaat.
5. Apabila peserta didik terlambat saat melaksanakan sholat dzuhur, akan ditegur secara halus, kemudian akan ditunjuk untuk menjadi imam shalat untuk shalat berjama'ah dengan teman-temannya yang terlambat. Kalau sudah 3 kali tetap masih melanggar maka orang tua peserta didik akan dipanggil.

6. Apabila peserta didik tidak mengikuti kegiatan dzikir dan doa bersama setelah shalat dzuhur, akan di tegur secara halus.⁹⁴

Beberapa sanksi di atas menunjukkan bahwa penerapan kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula sebagai tanda bahwa peserta didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang cerdas, disiplin, terampil dan bertanggung jawab serta mempunyai pribadi dengan budi pekerti yang luhur dengan selalu menjalankan kewajiban, sunnah yang diajarkan di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Hajar selaku siswa Kelas XI Jurusan IPA-1 menambahkan bahwa:

Beberapa sanksi diberikan kepada kami apabila melanggar atau tidak mengikuti kegiatan bina Imtak di sekolah yaitu, dipanggil oleh guru pembina kegiatan bina Imtak dan diberikan teguran secara halus, dan apabila sampai beberapa kali tidak mengikuti kegiatan bina Imtak, maka orang tua siswa yang tidak mengikuti kegiatan bina Imtak akan di panggil oleh pihak sekolah.⁹⁵

Penjelasan Hajar selaku siswa Kelas XII Jurusan IPA-1 SMA Alkhairaat Kalukubula dapat dipahami bahwa terdapat beberapa sanksi yang diterapkan apabila peserta didik tidak mengikuti kegiatan bina Imtak, agar peserta didik selalu disiplin dan taat mengikuti kegiatan bina Imtak yang telah diterapkan di SMA Alkhairaat Kalukubula.

Guru pembina kegiatan bina Imtak berperan penting dalam penyelenggaraan serta keberhasilan proses penerapan kegiatan bina Imtak yang telah ditetapkan di SMA Alkhairaat Kalukubula. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan guru pembina kegiatan bina Imtak yang aktif dan kreatif. Guru pembina kegiatan bina Imtak juga harus memiliki akhlak yang baik, karena guru pembina kegiatan bina Imtak akan

⁹⁴Katiran, Pembina Kegiatan Bina Imtaq di SMA Alkhairaat Kalukubula "Wawancara" SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

⁹⁵Hajar, Siswa kelas XII Jurusan IPA-1 SMA Alkhairaat Kalukubula "Wawancara" SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

dicontoh oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak salah mengerti dan tidak salah paham dalam proses penerapan kegiatan bina Imtak itu sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan Arison yang juga selaku pembina kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula mengemukakan bahwa, ada beberapa metode yang diterapkan dalam merealisasikan kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula ini diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ini digunakan dengan cara guru-guru yang ada di SMA Alkhairaat Kalukubula memberikan contoh atau teladan kepada seluruh peserta didik. Karena peserta didik lebih cenderung meniru semua yang telah dipraktikkan oleh guru. Seperti halnya yang telah diceritakan bahwa guru-guru yang ada di SMA Alkhairaat Kalukubula sering memberikan contoh salah satunya ketika tiba waktunya untuk shalat dhuha dan shalat dzuhur guru selalu memberikan contoh untuk tiba lebih awal di masjid. Hal ini membuktikan bahwa guru-guru harus memberikan contoh yang baik bukan justru sebaliknya. Untuk itu demi tercapainya keberhasilan dari penerapan kegiatan bina Imtak sekolah itu sendiri maka diperlukan seseorang guru pembina kegiatan bina Imtak yang mempunyai teladan yang baik, dan pendidik pada umumnya baik ketika di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah harus benar-benar menjaga sikap, dan tingkah laku, supaya tujuan dari penerapan kegiatan bina Imtak itu bisa terlaksana dengan baik.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menjadi penting dalam mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk. Masing- masing peserta didik memiliki karakter dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Contohnya peserta didik yang memang berlatar belakang kurang baik dan memiliki sikap yang kurang baik, bisa saja dia akan membawa sikap tersebut di sekolah karena itu sudah menjadi kebiasaan di rumah seperti sikap tidak saling menghormati dan bersikap tidak sopan terhadap teman-teman. Maka dari itu guru pembina kegiatan bina Imtak harus secara perlahan merubah kebiasaan peserta didik yang seperti itu ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pembiasaan menerapkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama, diharapkan peserta didik akan menjadi lebih baik.⁹⁶

⁹⁶Arison, Pembina Kegiatan Bina Imtaq di SMA Alkhairaat Kalukubula “Wawancara” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa, metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. Metode keteladanan, guru memberikan contoh terhadap peserta didik karena peserta didik cenderung untuk mengikuti atau meniru apa yang dilakukan oleh guru mereka. Sebagai pembina harus menjaga sikap, tingkah laku agar penerapan kegiatan bina imtak dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan dalam menggunakan metode pembiasaan, dilakukan untuk merubah tingkah laku peserta didik yang buruk menjadi lebih baik karena dibiasakan melakukannya. Suatu amalan atau pekerjaan lebih bagus jika dilakukan secara terus-menerus atau pembiasaan. Guru pembina harus senantiasa menerapkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama.

Dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak tersebut pastinya diharapkan peserta didik bisa memiliki kualitas diri yang lebih baik, berakhlakul karimah, memiliki sikap sosial dan juga spiritual yang baik, mempunyai tanggungjawab yang tinggi, mempunyai kesiapan mental untuk tampil di masyarakat, mempunyai sikap sosial tinggi dan keberanian diri dan juga agar tetap terjaga dari pikiran dan tingkah laku dari hal-hal negatif seperti yang kita ketahui di zaman sekarang seperti maraknya tawuran pelajar, narkoba, seks bebas dan lain-lain. Selain itu diharapkan agar peserta didik juga selalu mampu mengedepankan ajaran-ajaran agama Islam.

Beberapa kegiatan bina Imtak yang di terapkan SMA Alkhairaat Kalukubula mempunyai dampak perubahan akhlak bagi peserta didik yang melaksanakannya maupun peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan religiusitas tersebut.

Arison selaku guru pembina kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula menjelaskan bahwa, ada beberapa dampak perubahan akhlak ataupun karakter terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan maupun peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan bina Imtak, diantaranya:

- a. Dampak bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan bina Imtak

Bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan bina Imtak pastinya akan ada terjadi beberapa perubahan terhadap peserta didik tersebut diantaranya:

 1. Peserta didik akan mempunyai keyakinan yang kuat misalnya, kepercayaan adanya Tuhan, Malaikat, surga, dan sebagainya.
 2. Peserta didik akan mempunyai keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah.
 3. Peserta didik akan mempunyai perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh peserta didik dapat menghayati pengalaman dalam agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyuan ketika melakukan sholat.
 4. Peserta didik akan mempunyai pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
 5. Peserta didik akan mempunyai pengalaman, yaitu berkaitan dengan akibat-akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Dampak bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan bina Imtak

Bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan bina Imtak tersebut, tentunya tingkat religiusitasnya akan berbeda dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan bina Imtak tersebut. Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan bina Imtak pastinya tidak akan mempunyai keimanan yang kuat, perilaku yang cenderung tidak baik, tidak mempunyai perasaan dalam keagamaan, tidak mempunyai pengetahuan yang luas terhadap agama, dan pengalaman dalam keagamaan pastinya akan kurang.⁹⁷

⁹⁷Arison, Pembina Kegiatan Bina Imtaq di SMA Alkhairaat Kalukubula “Wawancara” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

Penjelasan yang dikemukakan oleh Arison selaku guru pembina kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula, maka penulis menyimpulkan bahwa ketika peserta didik mengikuti kegiatan bina Imtak maka pastinya tingkat keagamaannya akan lebih baik dan ketika peserta didik tidak mengikuti kegiatan bina Imtak tersebut, maka tingkat religiusitasnya atau tingkat keagamaannya akan berkurang.

Evaluasi kegiatan ini bentuknya melalui absensi dan jadwal pengawasan yang dilakukan oleh guru piket yang telah disusun jadwalnya oleh Waka Kurikulum sekolah. Dalam hal ini guru yang melaksanakan piket berperan melakukan pengawasan dan memonitoring peserta didik ketika melaksanakan kegiatan bina Imtak yang telah ditetapkan.

Proses ini bisa dilihat peserta didik yang tidak menjalankan rutinitas kegiatan bina Imtak. Selain itu guru pembina kegiatan bina Imtak sangat berperan penting di banding guru lainnya. Jadi guru pembina kegiatan bina Imtak memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan sikap sosial dan tingkah laku peserta didik. Contohnya ketika materi kajian agama yang diberikan oleh guru pembina kegiatan bina Imtak, beliau menanyakan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik tentang masalah kewajiban shalat ketika di luar sekolah, tadarus, menanyakan isi materi khutbah jum'at di masjid lingkungan peserta didik tinggal. Dengan demikian secara tidak langsung selaku guru pembina kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula sangat memperhatikan terhadap perkembangan sikap dan tingkah laku dari peserta didik itu sendiri. Untuk itu guru pembina kegiatan bina Imtak bekerjasama dengan pihak wali murid untuk melakukan monitoring terhadap sikap dan tingkah laku

peserta didik diluar lingkungan sekolah. Dengan demikian kegiatan bina Imtak yang telah diterapkan di sekolah mempunyai manfaat terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan tempat tinggal peserta didik terutama bagi kedua orang tuanya.

Selama kegiatan bina Imtak yang telah diterapkan di SMA Alkhairaat Kalukubula dilakukan secara rutinitas, maka terdapat beberapa perubahan tingkahlaku terhadap peserta didik, sebagaimana yang di kemukakan oleh Iin selaku siswa kelas XII Jurusan IPS-1 bahwa:

Selama mengikuti kegiatan bina Imtak di sekolah ada beberapa perubahan yang saya rasakan. Sebelum mengikuti kegiatan ini saya belum tahu makna dari shalat dhuha, sampai akhirnya saya mulai mempelajari dari pembina dan merasakan manfaat dari shalat dhuha. Hati menajdi lebih tenang dalam belajar dan memudahkan ilmu diserap ketika dalam kelas.⁹⁸

Penjelasan yang dikemukakan oleh Iin siswa Kelas XII Jurusan IPS-1 dapat dipahami bahwa setelah mengikuti kegiatan bina Imtak terdapat beberapa perubahan pada dirinya, dari tidak tau makna tentang sholat duha sehingga menjadi tahu serta merasakan manfaat dari sholat dhuha setelah dilakukan secara rutinitas.

C. Peranan Kegiatan Bina Imtak Dalam Pembentukan Nilai-nilai Islam Peserta Didik Di SMA Alkhairaat Kalukubula

Penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula adalah suatu upaya untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi peserta didik yang mempunyai intelektual tentang agama, mempunyai keimanan yang kuat, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu untuk penanaman nilai-nilai Islam, SMA Alkhairaat Kalukubula menerapkan kegiatan bina Imtak, agar peserta didik

⁹⁸Iin, Siswa kelas XII Jurusan IPS-1 SMA Alkhairaat Kalukubula “Wawancara” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

mempunyai pengalaman-pengalaman dan intelektual yang luas tentang keagamaan, mempunyai keimanan yang kuat, mempunyai akhlak yang mulia, serta berguna di masyarakat.

Kegiatan bina Imtak dapat berperan membentuk nilai-nilai Islam peserta didik. Peranan bina Imtak terhadap kehidupan manusia sangat besar. Terdapat beberapa peranan kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula yaitu, untuk menanamkan akhlak mulia serta dapat menebalkan keimanan peserta didik, dapat menjadikan peserta didik patuh terhadap perintah Allah swt. Berpedoman pada Alqur'an dan sunnah, dapat menjadikan pribadi muslim yang berilmu dan berakhlak, meningkatkan pengetahuan baik pengetahuan mata pelajaran umum dan mata pelajaran pendidikan Agama, dapat meningkatkan kedisiplinan baik dalam beribadah maupun kegiatan sekolah lainnya yang berkaitan dengan akademik, mempermudah guru dalam memberikan bimbingan serta menjadikan peserta didik yang teladan bagi teman sebaya yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana Salmah selaku kepala SMA Alkhairaat Kalukubula berpendapat bahwa:

Kegiatan bina Imtak ini merupakan tanggungjawab penuh dalam semua kegiatan yang berlangsung, meskipun kegiatan tersebut sudah di bawah bimbingan dan pengawasan dari bapak Arison dan Katiran Selaku guru pendidikan agama Islam dan koordinator kegiatan keagamaan, merka diberikan kepercayaan untuk mengkoordinasikan segala kegiatan keagamaan yang ada agar peserta didik berperan aktif dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan keagamaan, baik apel pagi yang dirangkaikan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik di depan, sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, dzikir dan tadarrus Alqur'an secara rutin setiap malam jum'at setelah sholat magrib berjamaah, dengan tujuan bahwa peran kegiatan bina Imtak, mampu menjadikan peserta didik berakhlak mulia, karena kahlak menjadi tolak ukur keimanan dan kecerdasan seseorang yang berarti bahwa, akhlak harus diutamakan sebelum ilmu pengetahuan, karna ada suatu riwayat mengatakan bahwa "orang yang sempurna Imanya adalah yang paling baik akhlaknya, jadi peranan utama

kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula adalah menanamkan akhlak mulia.⁹⁹

Penjelasan Salmah selaku kepala SMA Alkhairaat Kalukubula dapat di pahami bahwa, peran kegiatan bina Imtak, mampu menjadikan peserta didik berakhlak mulia, karena kahlak menjadi tolak ukur keimanan dan kecerdasan seseorang yang berarti bahwa, akhlak harus diutamakan sebelum ilmu pengetahuan. Pendapat serupa juga di kemukakan oleh Yekti Indarti selaku Waka Kurikulum SMA Alkhairaat Kalukubula bahwa:

Kegiatan bina Imtak adalah satu solusi dari beberapa solusi yang mampu menjadikan sikap peserta didik untuk bersaing dengan sesamanya, untuk lebih giat belajar dan menambah pengetahuan nilai-nilai Islam yang terbukti dengan semakin meningkatnya nilai sikap dan pengetahuan yang peroleh dari guru matapelajaran baik matapelajaran umum maupun mata pelajaran pendidikan agama Islam, selanjutnya yang diperoleh dari kegiatan bina Imtak adalah kedisiplinan baik dalam ibadah maupun dalam kegiatan sekolah lainnya yang berkaitan dengan akademik.¹⁰⁰

Penjelasan yang di kemukakan oleh Yekti Indarti selaku Waka Kurikulum di SMA Alkhairaat Kalukubula dapat dipahami bahwa, peran kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula yaitu, dapat meningkatkan pengetahuan baik pengetahuan mata pelajaran umum dan mata pelajaran pendidikan Agama, dapat meningkatkan kedisiplinan baik dalam beribadah maupun kegiatan sekolah lainnya. Mariam selaku Waka Kesiswaan di SMA Alkhairaat Kalukubula juga mengemukakan mengenai peranan kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula bahwa:

⁹⁹Salmah, Kepala SMA Alkhairaat Kalukubula “*Wawancara*” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

¹⁰⁰Yekti Indarti, Waka Kurikulum SMA Alkhairaat Kalukubula “*Wawancara*” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

Kegiatan bina Imtak yang sudah terlaksana di sekolah ini dapat mempermudah guru dalam memberikan arahan dan bimbingan baik yang sifatnya akademis, maupun yang sifatnya lebih menjurus kepada afektif, karena peranan bina Imtak itu sendiri tujuannya adalah bagaimana peserta didik agar mampu membentengi dirinya dari hal-hal yang tentunya di luar tata tertib sekolah, norma-norma agama, serta kebiasaan masyarakat di lingkungannya masing-masing. Mereka bisa menjadi contoh bagi teman-teman sebayanya yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan serta bagi temannya yang tidak sempat mengenyam pendidikan di sekolah formal.¹⁰¹

Pendapat yang dikemukakan oleh Mariam selaku Waka Kesiswaan di SMA Alkhairaat Kalukubula dapat dipahami bahwa, peranan kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula yaitu, mempermudah guru dalam memberikan bimbingan serta menjadikan peserta didik yang teladan bagi teman sebaya yang kurang aktif dalam kegiatan serta dapat menjadi contoh teladan bagi temannya yang tidak sempat mengenyam pendidikan di sekolah formal. Arison selaku guru pembina kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula juga menambahkan tentang peranan kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula bahwa:

Kegiatan bina Imtak merupakan salahsatu program yang terlaksana di SMA Alkhairaat Kalukubula dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan agama khususnya bagi peserta didik sekaligus untuk menanamkan nilai-nilai Islam peserta didik dalam dirinya, agar menjadi pribadi muslim yang berilmu, yang dilandasi akhlak mulia, kegiatan ini juga membantu program sekolah untuk menjadikan peserta didik cerdas dan patuh terhadap perintah Allah swt., berpedoman kepada alqura'an dan sunnah. Tugas kami di sini bersama bapak Katiran adalah membina peserta didik di SMA Alkhairaat Kalukubula, agar aktif mengikuti kegiatan bina Imtak, keagamaan, yang telah di programkan dari sekolah.¹⁰²

¹⁰¹Mariam, Waka Kesiswaan SMA Alkhairaat Kalukubula “Wawancara” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

¹⁰²Arison, Pembina Kegiatan Bina Imtaq SMA Alkhairaat Kalukubula “Wawancara” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

Penjelasan Arison selaku guru pembina Kegiatan bina Imtak dapat dipahami bahwa, peranan kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula adalah untuk meningkatkan pengetahuan agama, untuk menanamkan nilai-nilai Islam peserta didik dalam dirinya agar menjadi pribadi muslim yang berilmu yang dilandasi akhlak mulia, untuk menjadikan peserta didik cerdas dan patuh terhadap perintah Allah swt., berpedoman kepada alqura'an dan sunnah.

Dalam rangka meningkatkan iman dan takwa peserta didik di SMA Alkhairaat Kalukubula, pembina melaksanakan kegiatan yang berfokus pada peningkatan akhlak peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa Moh. Aqli kelas XI Jurusan IPS-2, yaitu:

Kegiatan bina IMTAK di SMA Alkhairaat Kalukubula mengutamakan pembinaan dan akhlak. Kegiatan ini juga membantu program sekolah untuk menjadikan siswa-siswi lebih meningkatkan keimanan kepada Allah swt. Yang berpedoman al-Qur'an dan Hadits. Membantu peserta didik untuk lebih mengenal nilai-nilai agama Islam.¹⁰³

Hasil wawancara dengan peserta didik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pokok utama yang diutamakan oleh pembina selain untuk membantu program sekolah yaitu meningkatkan keimanan kepada Allah swt. Sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Peserta didik diberikan pemahaman agar lebih memahami nilai-nilai dalam agama Islam.

Untuk meningkatkan keimanan kepada Allah swt. Pembina juga selalu memberikan pemahaman pentingnya shalat secara berjamaah. Tidak menunda-nunda dalam melakukan shalat berjamaah karena Allah swt. tidak suka dengan sesuatu yang

¹⁰³Moh. Aqli, kelas XI Jurusan IPS-2 SMA Alkhairaat Kalukubula "Wawancara" SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

ditunda-tunda apalagi ini menyangkut shalat berjamaah. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa Khairunnisa kelas X Jurusan IPA-2, yaitu:

Kegiatan shalat dhuhur ini adalah menertibkan shalat dhuhur secara tertib berjamaah di mesjid agar kami sampai dirumah tidak lupa untuk tidak melaksanakan kegiatan dhuhur disebabkan karena sudah lapar dirumah. Dan itu juga menjadikan kami tidak tergesa-gesa untuk cepat pulang karena shalat dhuhur sudah dilaksanakan di sekolah.¹⁰⁴

Peranan kegiatan bina Imtak tidak hanya pada jam aktif sekolah saja, akan tetapi pada jam luar sekolah juga. Misalnya kegiatan tadarusan dilaksanakan setelah shalat magrib berjamaah di mesjid SMA Alkhairaat Kalukubula kemudian dilanjutkan tadarusan bersama dibina langsung oleh pembina kegiatan bina iman dan takwa. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa Moh. Rizki Ramadhan kelas XII Jurusan IPA-1, yaitu:

Peranan kegiatan tadarus rutin dilakukan setiap malam jum'at (ba'da magrib) sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam kegiatan tersebut, ada satu orang memimpin di depan membacakan ayat suci al-Qur'an dan ditiru oleh teman-teman yang lain menggunakan microphne secara bersamaan. Adapun surat-surat ayat suci yang dibacakan kisaran juz 27, 28, 29 dan 30. Jalannya kegiatan tadarus ini dimulai pukul 18.45 – 20.00 WITA dan diawasi oleh pembina kami oleh bapak Arison dan bapak Katiran.¹⁰⁵

Penjelasan Moh. Rizki Ramadhan kelas XII Jurusan IPA-1, penulis menyimpulkan bahwa, kegiatan tadarus rutin dilakukan setiap malam jum'at (ba'da magrib) sesuai jadwal yang telah ditentukan. kegiatan tersebut, ada satu orang yang memimpin di depan membacakan ayat suci al-Qur'an dan ditiru oleh teman-teman yang lain menggunakan microphne secara bersamaan.

¹⁰⁴ Khairunnisa, kelas XI Jurusan IPA-2 SMA Alkhairaat Kalukubula “Wawancara” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

¹⁰⁵ Moh. Rizki Ramadhan, kelas XI Jurusan IPA-1 SMA Alkhairaat Kalukubula “Wawancara” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

D. Kendala Penanaman Nilai-nilai Islam Melalui Kegiatan Bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula

Proses penanaman nilai-nilai Islam di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari dinamika dan suka duka yang melingkupi perjalanan selama proses Penanaman nilai-nilai Islam. Salah satu dinamika tersebut terkait dengan yang dihadapi SMA Alkhairaat Kalukubula terhadap penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak, dalam hal ini dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

kendala penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula berasal dari guru yang lainnya, karena masih banyak guru lainnya yang kurang memberikan contoh yang baik kepada peserta didik misalnya, kurang disiplin dan kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan bina Imtak.¹⁰⁶

Berdasarkan informasi tersebut dapat dipahami bahwa kendala penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak adalah berasal dari sikap guru lainnya yang kurang disiplin dalam ikut andil melaksanakan kegiatan bina Imtak. Selain itu masih ada lagi kendala lainnya seperti apa yang dikemukakan oleh Mariam selaku Waka Kesiswaan di SMA Alkhairaat Kalukubula sebagai berikut:

Selain itu kendala penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula, juga berasal dari peserta didik itu sendiri, karena ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin misalnya, peserta didik yang bolos dan tidak mengikuti kegiatan bina Imtak pada waktu yang telah di tetapkan. Selain itu sikap peserta didik yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan bina Imtak menjadi tantangan bagi SMA Alkhairaat Kalukubula, karena ada beberapa guru lainnya yang ikut andil dalam memonitoring saat kegiatan bina Imtak menegelh dan berkata “cape” dengan hal tersebut.¹⁰⁷

¹⁰⁶Salmah, Kepala SMA Alkhairaat Kalukubula “Wawancara” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

¹⁰⁷Mariam, Waka Kesiswaan di SMA Alkhairaat Kalukubula “Wawancara” SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

Berdasarkan informasi tersebut dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi SMA Alkhairaat Kalukubula terhadap penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak juga berasal dari peserta didik itu sendiri yang sering tidak mengikuti kegiatan bina Imtak. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku peserta didik tersebut perlu mendapatkan pembinaan-pembinaan agar tidak mempengaruhi peserta didik lainnya. Selain itu guru lainnya ada yang mengeluh dalam menghadapi peserta didik yang berperilaku tidak mengikuti kegiatan bina Imtak. Selain itu kendala lainnya juga dikemukakan oleh Yekti Indarti selaku wakasek kurikulum SMA Alkhairaat Kalukubula bahwa:

Kendala lainnya dalam penanaman nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak di SMA Alkhairaat Kalukubula yaitu, masih kurangnya media yang kami gunakan dalam pembinaan Imtak seperti, buku-buku tentang keagamaan, Al Qur'an dan terjemahnya, perpustakaan Qur'an digital, kami selalu berusaha untuk bisa memenuhi media-media yang belum tersedia agar penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak dapat terlaksana dengan baik.¹⁰⁸

Hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa, kendala lainnya yang ada di SMA Alkhairaat Kalukubula yaitu, media yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak masih terbatas, oleh karena itu pihak SMA Alkhairaat Kalukubula selalu berusaha untuk memenuhi media yang masih kurang agar penanaman nilai-nilai Islam di SMA Alkhairaat Kalukubula dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan beberapa informasi di atas dapat dipahami bahwa kendala SMA Alkhairaat Kalukubula terhadap penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak yaitu *pertama*, adanya guru lainnya yang seharusnya memberikan contoh yang

¹⁰⁸Yekti Indarti, Waka Kurikulum SMA Alkhairaat Kalukubula "Wawancara" SMA Alkhairaat Kalukubula Tanggal 30 April 2019.

baik kepada peserta didik akan tetapi malah kurang disiplin dalam ikut andil melaksanakan kegiatan bina Imtak. *Kedua*, dari aspek peserta didik itu sendiri yang kurang disiplin dan tidak mengikuti kegiatan bina Imtak pada waktu yang telah ditetapkan. sikap peserta didik yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan bina Imtak tersebut menjadi tantangan bagi SMA Alkhairaat Kalukubula terhadap penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak. *Ketiga*, media yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak masih terbatas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas seluruh permasalahan pokok skripsi ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

1. Proses penanaman nilai-nilai Islam dalam kegiatan bina Imtaq di SMA Alkhairaat Kalukubula, menanamkan beberapa cara yaitu:

Diawali dengan rapat kerja tahunan dengan yayasan, rapat yang diadakan oleh sekolah. masing-masing guru yang ada di SMA Alkhairaat Kalukubula menyampaikan pendapatnya terkait program kegiatan bina Imtak, serta menetapkan kegiatan apa saja yang akan diterapkan di sekolah, yang nantinya akan disesuaikan dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh.

Merealisasikan kegiatan yang telah ditetapkan yaitu, apel pagi yang dirangkaikan dengan pembacaan doa, do'a sebelum belajar dan pembacaan surat-surat pendek (Ad-dhuha dan An-nas), selalu mengedepankan budaya senyum dan salam sapa, shalat Dhuha berjamaah, shalat Dzuhur berjamaah, dzikir dan do'a bersama setelah selesai shalat Dzuhur.

Kegiatan ini bentuknya melalui absensi dan jadwal pengawasan yang dilakukan oleh guru piket yang telah disusun jadwalnya oleh Waka Kurikulum sekolah. Hal ini guru yang melaksanakan piket berperan melakukan pengawasan dan memonitoring peserta didik ketika melaksanakan kegiatan bina Imtak yang telah

ditetapkan. Proses ini bisa dilihat peserta didik yang tidak menjalankan rutinitas kegiatan bina Imtak. Selain itu guru pembina kegiatan bina Imtak sangat berperan penting di banding guru lainnya. Jadi guru pembina kegiatan bina Imtak memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan sikap sosial dan tingkah laku peserta didik. Contohnya ketika materi kajian agama yang diberikan oleh guru pembina kegiatan bina Imtak, beliau menanyakan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik tentang masalah kewajiban shalat ketika di luar sekolah, tadarus, menanyakan isi materi khutbah jum'at di masjid lingkungan peserta didik tinggal. dengan metode yang digunakan yaitu, metode keteladanan dan metode pembiasaan.

2. Peranan kegiatan bina Imtaq di SMA Alkhairaat Kalukubula yaitu:

Untuk menanamkan akhlak mulia serta dapat menebalkan keimanan peserta didik, dapat menjadikan peserta didik patuh terhadap perintah Allah swt. Berpedoman pada Alqur'an dan sunnah, dapat menjadikan pribadi muslim yang berilmu dan berakhlak, meningkatkan pengetahuan baik pengetahuan mata pelajaran umum dan mata pelajaran pendidikan Agama, dapat meningkatkan kedisiplinan baik dalam beribadah maupun kegiatan sekolah lainnya yang berkaitan dengan akademik, mempermudah guru dalam memberikan bimbingan serta menjadikan peserta didik yang teladan bagi teman sebaya yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut.

3. kendala SMA Alkhairaat Kalukubula terhadap penanaman nilai-nilai Islam dalam kegiatan bina Imtaq yaitu:

Pertama, adanya guru lainnya yang seharusnya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik akan tetapi malah kurang disiplin dalam ikut andil melaksanakan

kegiatan bina Imtaq. *Kedua*, dari aspek peserta didik itu sendiri yang kurang disiplin dan tidak mengikuti kegiatan bina Imtaq pada waktu yang telah ditetapkan. sikap peserta didik yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan bina Imtaq tersebut menjadi tantangan bagi SMA Alkhairaat Kalukubula terhadap penanaman nilai-nilai Islam dalam kegiatan bina Imtaq. *Ketiga*, media yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan bina Imtak masih terbatas, oleh karena itu pihak SMA Alkhairaat Kalukubula selalu berusaha untuk memenuhi media yang masih kurang agar penanaman nilai-nilai Islam di SMA Alkhairaat Kalukubula dapat terlaksana dengan baik.

B. Implikasi Penulisan

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan dari pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa implikasi dari penulisan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, sangat diharapkan agar tulisan ini dapat berguna dan membawa manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya bagi guru dan siswa di SMA Alkhairaat Kalukubula.
2. Penulis mengharapkan adanya suatu kritik dan masukan dari kalangan pembaca, tentunya yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan mutu serta kualitas dan isi yang terkandung dalam skripsi ini.
3. Penulis berharap, agar guru yang ada di SMA Alkhairaat Kalukubula, yang belum memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar kiranya dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dalam ikut andil

melaksanakan kegiatan bina Imtaq, di karenakan peserta didik lebih cenderung menjadikan gurunya sebagai contoh mereka. Penliti juga berharap agar dalam penanaman nilai-nilai Islam dalam kegiatan bina Imtaq SMA Alkhairaat Kalukubula lebih menekankan lagi kedisiplinan, sehingga peserta didik itu sendiri lebih disiplin lagi dalam menjalankan kegiatan bina Imtaq yang telah diterapkan di SMA Alkhairaat Klaukubula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Aditya Nagara, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya : PT. Bintang Usaha Jaya, 2002.
- Albert, Bandura, *Social Learning Theory*. New Jersey; Prentice-Hall, Inc, 1977.
- Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- B.R., Hergenhahn, *An Introduction to Theories of Learning*. New Jersey; Prentice Hall, 1976.
- Bualan“RasaAgamadanIndikator”,<http://alfinahmad.blogspot.com/2010/10/10/rasa-agama-dan-indikator-rasa-agama.html> diakses tanggal, 12 Januari 2019 jam 23.00 WITA.
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah: Mujammah Al Malik fahdli Ath-thiba'ah Al-mushaf, 1996.
- Donal, Ari, et. al, *Introduction to Research*, diterjemahkan oleh Arief Rahman, *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, t.th.
- Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet.II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- <http://pengembangan-sekolah-berwawasan-imtaq.html>, di akses pada tanggal, 12 Januari 2019 jam 23.00 WITA.
- Hubarman Michael. A, Milles Metthew B. *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru*, Cet. I; Jakrta: UI Press, 2005.

- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Cet. Ke-4. Jakarta : RaSAIL Group, 2008.
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kasir M, Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia; Indonesia Arab*, Surabaya : PT. Apollo Lestari, 2008.
- Marzuki. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Masdar, Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1976.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Pesada, 2009.
- Mujib Abdul, dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Trigenda, 1993.
- Munawwar, Khalil, *Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Nasution Harun, *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*, Bandung : Mizan, 1995.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2003.
- Robert Yin, *Case Study Design and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, dengan judul: *Studi Kasus Desain dan Metode*, Cet.I Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Suhartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Sulhany, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Yogyakarta : Kota Kembang, 2002.
- Surakhmad Winarno, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Torsito, 1978.
- Suryo. Moh, dan Jumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1987.
- Susilaningsih, *Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan pada Usia Remaja*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, Cet. IV ; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000.
- Usman, Ali, dkk., *Hadis Qudtsi; Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, Bandung : CV. Diponegoro, 2002.
- Usman, Bakar Abu, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*.
- Yasin, Muhammad Nu'aim, *Iman: Rukun Hakikat dan yang Membatalkannya*, Bandung: Asy Syamil Press, 2001.
- Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Zaini Syahminan, *Tinjauan Analisis Tentang Iman, Islam dan Amal*, Malang : Kalam Mulia, Cet ke-III, 2006.
- Zainuddin, Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, Cet ke-IV, 2011.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1983.

LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	TTD
1.	Ilyas Nawawi, S.Sos	Kepala Yayasan	
2.	Dra. Salmah	Kepala Sekolah	
3.	Yekti Indarti,S.Pd	Waka. Kurikulum	
4.	Mariam.SE	Waka. Kesiswaan	
5.	Arison.S.Ag	Pembina Kegiatan	
6.	Drs. Katiran	Pembina Kegiatan	
7.	Moh. Aqli	Siswa	
8.	Moh. Rizki Ramadhan	Siswa	
9.	Moh. Arizaldi	Siswa	
10.	Fakhrudin	Siswa	
11.	Dedi Setiadin	Siswa	
12.	Salisa Putri	Siswa	
13.	Ratmila Riandani	Siswa	
14.	Iin	Siswa	
15.	Khairunnisa	Siswa	
16.	Hajar	Siswa	



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
 email: humas@iainpalu.ac.id - website www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NUR AZIZAH	NIM	: 151010075
PTL	: LAMBARA, 21-02-1998	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: BTN Kelapa Mas Permai	HP	:
Judul	:		

Judul I
 Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam melalui Kegiatan Bina Imam Dan Taqwa (IMTAQ) bagi pembentukan Aqidah Dan Akhlak peserta Didik Di SMA Al-Khairat Kalukubula kab. Sigi

Judul II
 Pengaruh media social terhadap akhlak generasi muda

Judul III
 Pendidikan orang tua terhadap anak Menurut Sarah Luqman

Palu, 17 Juli2018
 Mahasiswa,

Nur Azizah
 NUR AZIZAH
 NIM. 151010075

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Judul yg diteliti No. 1

Pembimbing I : *Drs. Bahder, M.H.I*

Pembimbing II : *Arifuddin, M.Arif, S.Ag, M.Ag*

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan Kelembagaan.

Hamlan
 Dr. HAMLAN, M.Ag.
 NIP.196806061998031002

Ketua Jurusan,

Sjakir Lobud
 SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR 209 TAHUN 2018
TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Bahdar, M.H.I
 2. Arifuddin, M. Arif, S.Ag, M.Ag
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Nur Azizah
Nomor Induk : 15.1.01.0075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEGIATAN BINA IMAM DAN TAQWA (IMTAQ) BAGI PEMBENTUKAN AQIDAH DAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA AL-KHAIRAAT KALUKUBULA KAB. SIGI."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Koempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : Juli 2018



Dr. Muhammad Idhwa, S. Ag., M. Ag
NIP. 19720126 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
 STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 79 /In.13/F/PP/009 /01/2019 Palu, 25 Januari 2019
 Sifat : Penting
 Lamp
 Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. Bahdar, M.HI (Pembimbing I)
2. Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
 Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

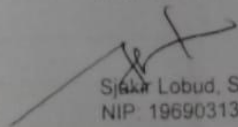
Nama : Nur Azizah
 NIM : 15.1.01.0075
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Judul Skripsi : PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEGIATAN BINA IMAN DAN TAQWA (IMTAQ) BAGI PESERTA DIDIK DI SMA AL-KHAIRAAT KALUKUBULA KABUPATEN SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Januari 2019
 Waktu : 09.00 Wita - Selesai
 Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


 Sidiq Lobud, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 30 bulan Januari, tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :
 N a m a : Nur Azizah
 NIM : 151010075
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Proposal Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam
Melalui Kegiatan Bina Iman dan Taqwa
(Lustiq) Bagi Peserta Didik di Sana
AL-KHAIRAT kalukuewa Kabupaten Sigi
 Pembimbing :
 I. Drs Bahdar, M.H.I
 II. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PEMBIMBING

Palu, 30 Januari 2019

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI.

Pembimbing I.

Pembimbing II.

S. Ag., M. Pd.
 19690313 199203 1 003

NIP. 19651203 199803 1 003

NIP. 19711107 200701 1 000



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Nur Azizah
 NIM : 151010078
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI...)
 Judul : Peningkatan Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Bina Iman dan Taqwa (Cintag) bagi Peserta Didik di SMN AL-KHAIRAT KALUKUPA KAB. SIGI
 Waktu Seminar : 30 Januari 2019 / 09:00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Musdalisa	151010078	VIII / PAI	[Signature]	
2	SYARIFAH KALSUM	16.1.01.0140	5 / PAI	[Signature]	
3	Ma' Ula nur Imamah	16.1.010011	5 / PAI	[Signature]	
4	DELIMA TARAVANNUR	16.1.01.0187	5 / PAI	[Signature]	
5	SYARIFAH Bintang	16.1.01.0139	5 / PAI	[Signature]	
6	Siska Nurinda Fitri	16.1.01.0139	5 / PAI	[Signature]	
7	Muhammad	16.1.01.0135	5 / PAI	[Signature]	
8	MIZAN	16.1.01.0132	5 / PAI	[Signature]	
9	SUTRIANI	15.1.01.0136	VIII / PAI	[Signature]	
10	Maghira Rayani	15.1.01.0083	VIII / PAI	[Signature]	
11	Fitri ANDITA	15.1.01.0067	VIII / PAI	[Signature]	
12	Sofyan Tsauri	19.1.01.0148	VIII / PAI	[Signature]	
13	Moh. Rizkiyanto Azzani	15.1.01.0023	VIII / PAI	[Signature]	
14	Diansari	15.1.01.0126	VIII / PAI	[Signature]	
15	Leni Rismawati	15.1.01.0050	VIII / PAI	[Signature]	
16	Nasour	17.1.01.0088	VIII / PAI	[Signature]	
17	Abd Rasyad	16.1.01.0001	V / PAI	[Signature]	
18	IRAWATI	16.1.03.0021	V / MP1	[Signature]	
19	Lutfiana	16.1.03.0049	V / MP1	[Signature]	
20	MURUAMA	15.1.01.0080	VIII / PAI	[Signature]	

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

[Signature]
 Prof. Bobud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003

[Signature]
 Dr. Bahder Mubandari
 NIP. 19651203 199303 1 003

[Signature]
 NIP. 19751107 200701 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-450798 Fax. 0451-450165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 109 /In.13/F.I/PP.00.9/04/2019 Palu, April 2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth, Kepala Sekolah SMA Al-Khairaat Kalukubula
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka menyusun Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Nur Azizah
NIM : 15.1.01.0075
Tempat Tanggal Lahir : Lambara, 21 Februari 1978
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Kalukubula
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KEGIATAN BINA IMAN DAN TAKWA (IMTAK) BAGI PESERTA DIDIK DI SMA AL-KHAIRAAAT KALUKUBULA, KABUPATEN SIGI
No. HP : 082291174005

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Al-Khairaat Kalukubula.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam/

↳ Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 CABANG DINAS WILAYAH 1 KABUPATEN SIGI
 SMAS ALKHAIRAAT KALUKUBULA



Alamat : Jl. Guru Tua No.234 Desa Kalukubula
 Akreditasi Sekolah B

Website : www.smasakalbu.sch.id

Desa	: Kalukubula	Telepon	: 0451-485575
Kecamatan	: Sigi Biromaru	Faximail	: -
Kabupaten	: Sigi	Email	: smakalbu@gmail.com
Provinsi	: Sulawesi Tengah	Kode Pos	: 94364

SURAT KETERANGAN

Nomor : 9220 / A-11 / V / 2019

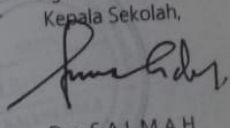
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta Alkhairaat Kalukubula, menerangkan bahwa :

Nama : **NUR AZIZAH**
 Tempat, Tanggal Lahir : Lambara, 21 Februari 1998
 NIM : 151010075
 Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
 Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di sekolah SMAS Alkhairaat Kalukubula, terhitung tanggal 30 April 2019 guna penulisan skripsi dengan judul : "**PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI KEGIATAN BINA IMAN DAN TAQWA DI SMA ALKHAIRAAT KABUPATEN SIGI**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sigi, 16 Mei 2019
 Kepala Sekolah,


 Dra. S A L M A H
 NIP. 19640327 199403 2 003

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan memepelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

1. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : *Kue. Azizah*

TITL : *Landasan Teoritis dan Praktis*

NIM. : *161 01 0037*

JURUSAN : *Pa*

ALAMAT : *Kedondong*



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

919

FOTO 3 x 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 19/Jan/2018	MICK SAHRI HAKIM	Cetak 1000 Melok Berjantung, sebagai pemanfaatan kemampuan lain peserta didik di kecamatan Tawakale	1. Dr. H. Kadi Jibril - M.Pd 2. J. Alca Foharoh - S. Pd. I	
2	Jumat 20/Jan/2018	BUNYAMI BAKA	upaya sinergitas pihak sekolah dan orang tua dalam pembentukan kepribadian peserta didik (studi padu SMA N 4 Palu)	1. Drs. Rusli Takunas, M. Pd. I 2. Dr. Hj. Maulanri, S. Ag. M. Ag.	
3	Jumat 20/Jan/2018	Arif Ahmad	kekuatan nilai keragaman dalam al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dalam implementasinya dalam kehidupan masyarakat	1. Dr. H. H. Astor M. Pd 2. Sulwanis S. Ag. M. Ag	
4	Jumat 20/Jan/2018	MUJIBAT	Peran guru sebagai intelektual card model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital	1. Dr. Rusli Takunas S. Ag. M. Ag 2. Hanan S. Ag. M. Ag	
5	Jumat 20/Jan/2018	MICK HAKIM	Strategi pembelajaran dalam era digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital	1. Dr. Ezzarab M. Pd 2. Juni H. Tehang Basri-Saifudin	
6	Jumat 20 Jan 2018	Idi Rahmawati	Persepsi orang tua (SLB) Desa Baka, Kabupaten Tana Toraja	1. Dr. H. M. Hafid 2. Basriati Taj. M. Pd	
7	Jumat 20 Jan 2018	MICK SAHRI	Persepsi orang tua (SLB) Desa Baka, Kabupaten Tana Toraja	1. Dr. Bahar M. Pd 2. Burhan Taj. M. Pd	
8		Bahar	Penerapan metode systematic teaching guru di SMP N 3 Palu	1. Drs. H. Gusman B. Darmawan M. Pd 2. Dr. H. Almond Cyrilud M. Pd	
9	Senin 23 Januari 2018	MICK SAHRI	Persepsi orang tua (SLB) Desa Baka, Kabupaten Tana Toraja	1. Dr. H. Almond Cyrilud M. Pd 2.	
10	Kamis 18/Jan/2018	MICK SAHRI	Persepsi orang tua (SLB) Desa Baka, Kabupaten Tana Toraja	1. 2.	

Caution: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Nur Azhar
NIM : 1520040095
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM
MELALUI KEGIATAN BINA IMAN
DAN TAQWA (IMTAQ) BABI PESERTA
DIKLIK DI SMA ALKHARIRAT KALUKUWALA
KABUPATEN SIGI.

FAKULTAS TARRBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU



NAMA : RUP' ALDIAH
 NIM : 151.01.0035
 JURUSAN : Pendidikan Matematika
 PROGRAM : S.1
 ALAMAT : Kabupaten
 NO HP : 0811 919 4005

ABSTRAK
 Penelitian ini berjudul "Pengaruh...".
 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui...
 yang dilakukan dengan cara...
 berdasarkan...

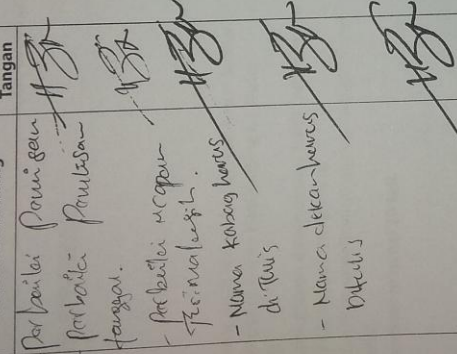
Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : NUR AZIZAH
 NIM : 15.11.01 : 0075
 Jurusan.Prodi. : ~~PENDIDIKAN~~ ADABAMA ISLAM
 Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI
 KELESTARIAN BINA IMAN DAN TAWA (LINTAS)
 BABI PERBETA DIPIL DI SMA
 KALUKUBLA KABUPATEN IIEI
 Pembimbing I : Drs. Bayuwar, M.H.I.
 Pembimbing II : Anfuadin M.Ant, S.Ag., M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.		I	Joga & judul pembacaan dan Rani Poles 10-2 1000 blat. hanya Konsisten dengan kata Penciti atau Pencil	BT
2.	Selasa 09/07/2019		Hasil wawancara harus Menggunakan Tanda "	BT
3.			Harus Memakai kata Perenta ditik.	BT
4.			Tabel yang lebih dari 1 lembar harus di susun di lampiran.	BT

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Jum'at, 12/11-19	-	Baca, bac, bac dan teliti kmi ke Pembimbing Guru, Guru Dosen: UH Berk & Berk kmi Eyo.	(Signature)
		-	Bab IV Riset Analisis kmi rumah kmi	(Signature)
		-	Praktik relevansi di rumah	(Signature)
		-	Genus 2. Berse ke. Rangkai	(Signature)
		-	Kesimpulan di samping of Rumus kmi Pembimbing	(Signature)
		-		(Signature)

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	16 Juni 2019		Perbaiki Paragraf Pembahasan - Perbaiki Pembahasan - Perbaiki m. capur - Nama yang harus di tulis - Nama dikembalikan Dikulis	

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Baandar, M.Hi
 NIP : 191512031992031003
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I/IVb
 Jabatan Akademik : Labor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I

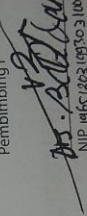
2. Nama : Arifucka M. Arif, S.Ag, M. Ag
 NIP : 197511072007011016
 Pangkat/Golongan : III/d
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

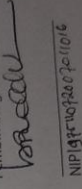
Nama : Nur Adzrah
 NIM : 15.1.01.0015
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam melalui Kejuruan
 Judul : Penerapan Nilai-nilai Islam melalui Kejuruan
 pada Siswa-Keluarga
 yang tinggal di lingkungan perkotaan

Teah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I


 NIP. 196512031993031003

Palu,
 Pembimbing II


 NIP. 197511072007011016

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dok. SMA Al-khairaat Kalukubula



Dok. Kantor Ruang Guru SMA Al-khairaat Kalukubula



*Dok. Wawancara Kepala SMA Al-khairaat Kalukubula
Dra. Salmah*



*Dok. Wawancara Waka. Kesiswaan
Mariam.SE*



*Dok. Wawancara Waka. Kurikulum
Yekti Indarti,S.Pd*



*Dok. Wawancara Pembina Kegiatan Bina Imtaq
Arison.S.Ag*



*Dok. Wawancara Pembina Kegiatan Bina Imtaq
Drs. Katiran*



Dok. Wawancara Siswa SMA Al-khairaat Kalukubula



Dok. Wawancara Siswi SMA Al-khairaat Kalukubula



Dok. Kegiatan Bina Imtaq Sholat Dhuha Berjamaah



Dok. Kegiatan Bina Imtaq Pemberian Materi Keagamaan

**DATA PROFIL
SMA AL-KHAIRAAT KALUKUBULA**

**TABEL I
DAFTAR NAMA KEPALA SMA AL-KHAIRAAT KALUKUBULA**

No	Nama/NIP	Periode	Keterangan
1.	Drs. H. Yebo Samani	1983-1984	
2.	Abd. Madjid Adil S.Pi	1984-1990	
3.	Drs. Salim	1990-2009	
4.	Dra. Salmah	2009-	

*Sumber data: Profil Pengembangan SMA Alkhairaat Kalukubula TP, 2016/2017.
(30 April 2019)*

**TABEL II
KEADAAN GURU**

Ijazah	Status		Sertifikasi PNS			Sertifikasi GTT		
	PNS	GTT	Lulus	Blm Lulus	Blm Sert.	Lulus	Blm Lulus	Blm Sert.
S2	1	1	✓					
S1	12	8	✓					
D3								

*Sumber data: Profil Pengembangan SMA Alkhairaat Kalukubula TP, 2016/2017.
(30 April 2019)*

**TABEL III
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN**

No	Nama / Nip	Gol.	Jabatan	Status
1	2	3	4	5
1	Dra. Salmah	Pembina, IV/SMA Alkhairaat Kalukubula	Kepala Sekolah	PNS

2	Yekti Indarti,S.Pd	Pembina IV/SMA Alkhairaat Kalukubula	Guru Wakasek Kurikulum	PNS
3	Mariam.SE	Penata III/c	Guru Wakasek Kepeserta didikan	PNS
4	Arison.S.Ag	Pembina IV/SMA Alkhairaat Kalukubula	Guru Wakasek Humas/Saran a Prasarana	PNS
5	Drs. Katiran	Pembina, IV/Bina Imtaq	Guru	PNS
6	Drs. Hasri	Pembina, IV/SMA Alkhairaat Kalukubula	Guru	PNS
7	Saidah.S.Ag	Penata Tkt. I III/d	Guru	PNS
8	Tasriah.S.P	Penata III/c	Guru Ka. Lab. IPA	PNS
9	Safi'i, S.Sos	Penata III/c	Guru Ka. Perpustakaan	PNS
10	Wahyuddin L:awero, S.Pi	Penata III/c	Guru	PNS
11	Nurmiati.S.Pd	Penata Muda Tkt I III/Bina Imtaq	Guru	PNS
12	St. Aqifah,S.S.M.Pd	-	Guru	Honor
13	Marlina,S.Pdi	-	Guru	Honor
14	Ruslan Guliling,S.Komp.	-	Guru	Honor
15	Siti Rafiga,S.Pd	-	Guru	Honor
16	Adriani,S.Pd	-	Guru	Honor
17	Vita Ningrum.S.Pd	-	Guru	Honor

18	Rina Evi Saputri,S.Pd	-	Guru	Honor
19	Sulastri, S.Pd	-	Guru	Honor
20	Yunda Maoliyarsih,A.Md.Komp	-	Guru	Honor
21	Rosnah,S.Sos	II/c	TU	PNS
22	Hidjrah	II/c	TU	PNS
23	Sahrir	-	TU	Honor
24	Irwandi	-	TU	Honor
25	Winarti	-	TU	Honor

*Sumber data: Profil Pengembangan SMA Alkhairaat Kalukubula TP, 2016/2017.
(30 April 2019)*

**TABEL IV
SARANA DAN PRASARANA**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (M ²)	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kelas / Teori	7	8 x 9	✓	
2	Laboratorium IPA	1	8 x 9	✓	
3	Laboratorium Komputer	1	8 x 12	✓	
4	Perpustakaan	1	8 x 12	✓	
5	Olah Raga	1		✓	
6	OSIS	1	4 x 8	✓	
7	Ibadah / Mushola	1	9 x 9	✓	
8	R. Kepala Sekolah	1	4 x 8	✓	
9	R. Guru	1	8 x 9	✓	
10	Wakasek	1	4 x 4	✓	
11	KTU / TU	1	4 x 8	✓	
12	R.Bimbingan Konseling	1	3 x 3	✓	
13	Kamar Mandi / WC Guru	2	2 x 2	✓	
14	Kamar / Mandi WC Murid	2	2 x 2	✓	
15	Gudang	1	4 x 8	✓	

*Sumber data: Profil Pengembangan SMA Alkhairaat Kalukubula TP, 2016/2017.
(30 April 2019)*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Nur Azizah
 Nim : 15.1.01.0075
 Ttl : Lambara, 21 Februari 1998
 Alamat : BTN Kelapa Mas Permai Kec. Sigi Biromaru

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zulkarnaim, A.Md
 Pekerjaan : Guru
 Ttl : Sibalaya, 26 November 1970
 Alamat : Lambara Kec. Tanambulava

Nama Ibu : Ratna, S.Ag
 Pekerjaan : PNS
 Ttl : Lambara 12 Mei 1972
 Alamat : Lambara Kec. Tanambulava

C. Jenjang Pendidikan

- SD : SD Inpres Lambara (2011)
 - SMP : Mts. Al-Khairaat Kalukubula (2013)
 - SMA : SMA Al-khairaat Kalukubula (2015)
 - PT : IAIN Palu (2019)